

**IMPLEMENTASI MANAJEMEN PESERTA DIDIK PADA PEMBINAAN  
DAN PENGEMBANGAN SISWA DI MADRASAH TSANAWIYAH  
AL KHAIRAAT AMURANG**

**SKRIPSI**

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Meraih Gelar Sarjana Pendidikan  
(S.Pd.)

Program Studi Manajemen Pendidikan Islam IAIN Manado



Oleh:

SITI YASINTA RAMADHANI BAKRI

NIM: 19.24.006

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
IAIN MANADO  
2024M / 1445H**

## PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Mahasiswa Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Siti Yasinta Ramadhani Bakri  
NIM : 19.2.4.006  
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam  
Fakultas : *Tarbiyah dan Ilmu Keguruan*  
Judul : Implementasi Manajemen Peserta Didik Pada Pembinaan dan Pengembangan Siswa di Madrasah Tsanawiyah Al Khairaat Amurang

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini benar adalah hasil karya sendiri. Jika di kemudian hari terbukti bahwa ia merupakan duplikat, tiruan, plagiat, atau dibuat oleh orang lain, sebagian atau seluruhnya, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Manado, 2 Februari 2024

Penulis



Siti Yasinta Ramadhani Bakri

NIM: 19.2.4.006

## PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi yang berjudul “Implementasi Manajemen Peserta Didik Pada Pembinaan dan Pengembangan Siswa di Madrasah Tsanawiyah Al Khairaat Amurang” yang disusun oleh Siti Yasinta Ramadhani Bakri, NIM: 19.2.4.006, Mahasiswa Program Studi Manajemen Pendidikan Islam (MPI) pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Manado, telah diuji dan dipertahankan dalam sidang munaqasyah yang diselenggarakan pada Selasa, 30 Januari 2024, dinyatakan dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dengan beberapa perbaikan.

Manado, 30 Januari 2024

18 Rajab 1445 H

### DEWAN PENGUJI

Ketua	: Dr. Shinta Nento, M.Pd	(.....)
Sekretaris	: Ressi Susanti, M.Pd	(.....)
Penguji I	: Dr. Feiby Ismail, M.Pd	(.....)
Penguji II	: Abdul Muis D. Pawero, M.Pd	(.....)
Pembimbing I	: Dr. Shinta Nento, M.Pd	(.....)
Pembimbing II	: Ressi Susanti, M.Pd	(.....)

Diketahui oleh:  
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu  
Keguruan IAIN Manado,



**Dr. Achannuddin, M.Pd.I**  
NIP. 198301162011011003

## KATA PENGANTAR

### بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Segala Puji bagi Allah SWT. Tuhan semesta alam yang telah menurunkan Al-Qur'an sebagai petunjuk kehidupan, penjelas serta pedoman pembeda bagi hak dan yang bathil ialah Allah Subhanahu Wa Ta'ala yang telah menyempurnakan Agama, dan telah memberikan nikmat kepada seluruh umat manusia di dunia.

Shalawat serta salam mari kita panjat kepada Nabi Muhammad SAW. Manusia sempurna pilihan Allah SWT untuk menyampaikan risalah kepada seluruh umat manusia. Semoga berkah dan kemuliaan tercurahkan kepada beliau, keluarga, serta sahabat, tabi'in dan seluruh umatnya yang senantiasa sampai saat ini mengikuti ajaran sunnah beliau ajarkan.

Alhamdulillah hirabbil 'alamin penyusunan skripsi dengan judul "Implementasi Manajemen Peserta Didik pada Pembinaan dan Pengembangan Siswa di Madrasah Tsanawiyah Al Khairaat" dapat terselesaikan dengan baik. Peneliti menyadari bahwa terselesaikannya skripsi ini tidak lepas dari dukungan berbagai pihak, baik secara material maupun non material. Oleh karena itu, peneliti berterimakasih sebanyak-banyaknya kepada yang tercinta dan tersayang yaitu orangtua peneliti sendiri Sumarso Bakri dan Norma Suaib yang telah mendoakan, mendukung dan memberikan semangat yang luar biasa hingga peneliti bisa sampai di titik ini.

Peneliti tidak lupa menyampaikan penghargaan dan ucapan terimakasih kepada Ibu Dr. Shinta Nento, M.Pd selaku dosen pembimbing I dan Ibu Ressi Susanti, M.Pd selaku dosen pembimbing II yang telah memberikan bimbingan,

motivasi, kritik serta saran dan penghargaan terbaik, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Tak lupa pula ucapan terimakasih dan penghargaan penulis sampaikan yang terhormat kepada:

1. Prof. Dr. Ahmad Rajafi, M.Hi, selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Manado.

Dr. Edi Gunawan, M.Hi, selaku Wakil Rektor I Institut Agama Islam Negeri Manado, Dr. Salma M.Hi, selaku Wakil Rektor II Institut Agama Islam Negeri Manado, Dr. Mastang A. Baba, M.Ag, selaku Wakil Rektor II Institut Agama Islam Negeri Manado.

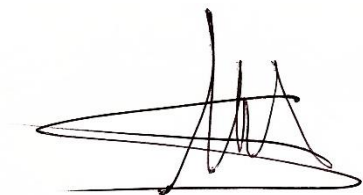
2. Dr. Arhanuddin, M.Pd.I selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan ilmu keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Manado. Dr. Adri Lundeto, M.Pd selaku Wakil Dekan I. Dr. Dra. Nurhayati, M.Pd.I selaku Wakil Dekan II. Dr. Ishak Talibo, M.Pd, selaku Wakil Dekan III.

3. Abdul Muis Daeng Pawero, M.Pd selaku PLT Ketua Program studi Manajemen Pendidikan Islam (MPI) dan Selakigus sekretaris program studi Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Manado.

4. Seluruh Tenaga kependidikan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Manado, yang telah membantu penulisan dalam berbagai pengurusan dan penyelesaian segala administrasi. Kepala Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Manado beserta stafnya yang telah banyak memberi bantuan baik kesempatan membaca di perpustakaan maupun melayani peminjaman buku literatur.

5. Dosen Penasehat Akademik Drs.Kusnan,M.Pd, dan Dosen Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Manado, Khususnya Dosen Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.
6. Dosen Pembimbing 1 Dr. Shinta Nento, M.Pd, Dosen Pembimbing 2 Ressi Susanti, M.Pd, Penguji I Dr. Feiby Ismail, M.Pd, dan Dosen Penguji II Abdul Muis Daeng Pawero, M.Pd.
7. Kepala Madrasah MTs Al Khairaat Amurang Ibu Sumiati Makalalag, S.Pd. dan jajaran guru beserta staf yang telah menerima kehadiran peneliti dan membantu dalam megumpulkan data dalam lapangan.
8. Kepada Beby Sulistiawati Amalia Mato, Roland Sayow dan Dandi Sukirno yang juga ikut menyemangati penulis hingga bisa sampai pada titik ini. Yang selalu memberi dukungan, bantuan dan semangat kepada penulis untuk bisa segera menyelesaikan studi yaitu Yuda Yunanda yang senantiasa membantu di setiap saat.
9. Yang selalu mendoakan dan membantu baik berupa materi maupun non materi, teman-teman MPI-A angkatan 2019.
10. Kepada diri sendiri yang tercinta dan terkasih karena pantang menyerah hingga saat ini dan mampu menyelesaikan studi walaupun diterpa banyak cobaan dan selalu mampu untuk berdiri kembali.

Manado, 12 Februari 2024



Siti Yasinta Ramadhani Bakri

## DAFTAR ISI

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	i
PENGESAHAN SKRIPSI.....	ii
KATA PENGANTAR .....	iii
DAFTAR ISI.....	vi
DAFTAR TABEL.....	viii
ABSTRAK.....	ix
<i>ABSTRACT</i> .....	x
BAB I.....	1
PENDAHULUAN .....	1
A. Latar Belakang .....	1
B. Fokus Penelitian.....	6
C. Rumusan Masalah.....	6
D. Tujuan Penelitian .....	7
E. Manfaat Penelitian .....	7
BAB II.....	8
LANDASAN TEORI.....	8
A. Manajemen Peserta Didik.....	8
B. Pembinaan dan Pengembangan Peserta didik.....	15
C. Penelitian Yang Relevan.....	19
BAB III .....	22
METODE PENELITIAN.....	22
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian .....	22
B. Tempat dan Waktu Penelitian.....	23
C. Sumber Data.....	23
D. Teknik Pengumpulan Data.....	24
E. Prosedur Penelitian .....	25
BAB IV .....	26
PEMBAHASAN .....	26
A. Gambaran Lokasi Penelitian .....	26

B. Hasil Temuan Penelitian .....	28
C. Pembahasan.....	51
BAB V .....	58
PENUTUP.....	58
A. Kesimpulan .....	58
B. Saran .....	59
DAFTAR PUSTAKA .....	61



**DAFTAR TABEL**

<b>TABEL 1:</b> .....	28
<b>TABEL 2 :</b> .....	28
<b>TABEL 3 :</b> .....	31
<b>TABEL 4 :</b> .....	32

## ABSTRAK

**Nama : Siti Yasinta Ramadhani Bakri**

**NIM : 19.24.006**

**Judul : Implementasi Manajemen Peserta Didik Pada Pembinaan dan Pengembangan Siswa di Madrasah Tsanawiyah Al Khairaat Amurang**

---

Pokok pembahasan pada penelitian ini tentang bagaimana keadaan sistem manajemen peserta didik pada pengembangan dan pembinaan minat dan bakat apakah sudah terorganisir dengan baik dan sesuai dengan ketentuan sekolah atau madrasah pada umumnya atau belum. Jenis penelitian kualitatif deskriptif dengan menggunakan pendekatan secara alamiah, sumber data yang peneliti dapatkan dari Kepala Madrasah, Wakil Kepala Madrasah, Guru Pelatih Kegiatan Ekstrakurikuler, dan Siswa-Siswi, teknik yang di gunakan yaitu Observasi, Wawancara, dan Studi dokumentasi. Adapun teknik analisis data yang digunakan yaitu: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat tiga hal yang perlu diperhatikan dalam pengimplementasian manajemen peserta didik dalam pengembangan dan pembinaan siswa di Madrasah Tsanawiyah Al Khairaat Amurang yaitu, mengenai sistem manajemen peserta didik itu sendiri dan seperti apa pembinaan dan pengembangan pada minat bakat siswa dimana yang harus diperhatikan tentang sarana dan prasarana pendukung kegiatan ekstrakurikuler.

Hasil dari penelitian ini diperoleh dalam sistem manajemen peserta didik dan pengembangan pada minat dan bakat siswa. Dalam manajemen peserta didik di madrasah ini meliputi tentang kinerja pihak sekolah dan para guru untuk bisa memfasilitasi secara keseluruhan hal-hal yang dibutuhkan oleh para siswa. Pembinaan meliputi strategi pemilihan anggota, pelatihan yang dilakukan, kendala dan memberi motivasi kepada anggota *marching band*, sedangkan Pengembangan minat dan bakatnya sendiri meliputi cara pihak sekolah dan para guru menghadapi kriteria para siswa dan bisa membuat para siswa lebih berkembang, bersosialisasi dan percaya diri terhadap karakter mereka masing-masing melalui minat dan bakat yang dimiliki oleh siswa itu sendiri.

**Kata Kunci : Manajemen Peserta Didik, Pengembangan minat dan Bakat, Ekstrakurikuler**

## ABSTRACT

**Name : Siti Yasinta Ramadhani Bakri**

**NIM : 19.24.006**

**Title : Implementation of Student Management in Student Guidance and Development at Madrasah Tsanawiyah Al Khairaat Amurang**

---

The main topic of this research is whether the condition of student management systems in developing and fostering interests and talents is well-organized and in accordance with the general school or madrasah regulations. It is a descriptive qualitative study using a naturalistic approach, with data sources obtained from the Madrasah Principal, Vice Principal, Extracurricular Activity Trainers, and Students. The techniques used are Observation, Interview, and Documentation Study. The data analysis techniques used are data reduction, data presentation, and conclusion drawing.

The research findings indicate that there are three aspects to consider in implementing student management in the development and guidance of students at Madrasah Tsanawiyah Al Khairaat Amurang, namely, the system of student management itself, the nature of student development and guidance regarding their interests and talents, and the facilities supporting extracurricular activities.

The results of this research are obtained in the student management system and the development of students' interests and talents. Student management at this madrasah involves the performance of the school authorities and teachers to facilitate all the needs of the students comprehensively. The guidance includes strategies for selecting members, conducting training, addressing obstacles, and motivating marching band members, while the development of interests and talents itself involves how the school authorities and teachers deal with the criteria of the students and can help students to develop, socialize, and build confidence in their own characters through their own interests and talents.

**Keywords: Student Management, Interest and Talent Development, Extracurricular Activities**

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Peserta didik atau dikenal dengan siswa, individu atau orang yang menempuh pendidikan di jenjang pendidikan baik formal maupun nonformal untuk mencapai tujuan hidup dan cita-citanya. (Ikatan Penerbit Indonesia, 2006) Menurut ketentuan umum undang-undang RI No 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan Nasional peserta didik merupakan bagian masyarakat yang berupaya untuk mengembangkan bakat, potensi diri dengan cara mengikuti proses pendidikan, baik proses pendidikan formal maupun nonformal sesuai dengan jenjang pendidikan dan juga jenis pendidikan. Peserta didik merupakan elemen penting dalam pencapaian peningkatan mutu pendidikan dan kualitas pendidikan.<sup>1</sup>

Pendidikan merupakan proses pembudayaan dan pemberdayaan manusia yang sedang berkembang membangun dirinya sendiri dalam masyarakat, sehingga pendidikan dipandang sebagai salah satu aspek pembentukan masa depan seseorang. Karena tujuan pendidikan menjadikan manusia yang utama dan bijaksana, menjadikan warga negara yang baik, sebagai orang dewasa yang bertanggung jawab, dapat hidup bahagia dan sejahtera.<sup>2</sup>

Hal yang sama terdapat dalam Undang-Undang Sisdiknas Nomor 20 Tahun 2003 pasal 1 ayat 1 menyatakan bahwa: “Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.”<sup>3</sup>

---

<sup>1</sup> Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan Nasional

<sup>2</sup> Moh. Shofan, *Manajemen Pembinaan Kesiswaan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2004), h. 55-56.

<sup>3</sup> Undang-undang Republik Indonesia tentang Simtem Pendidikan Nasional nomor 20 tahun 2003 Pasal 1 Ayat 1.

Melihat pentingnya pendidikan bagi kehidupan, pendidikan menjadi salah satu kegiatan yang dinamis dan bukan kegiatan yang sederhana, maka pendidikan memerlukan manajemen yang baik supaya tujuan pendidikan tercapai secara efektif dan efisien.<sup>4</sup> Penjelasan tersebut juga diperkuat oleh pemikiran Made Pidarta dalam buku manajemen pendidikan Indonesia menyatakan bahwa dalam pendidikan, manajemen itu dapat diartikan sebagai aktivitas memadukan sumber-sumber pendidikan agar terpusat dalam usaha mencapai tujuan pendidikan yang telah ditentukan sebelumnya.<sup>5</sup> Sejatinya melalui pendidikan, pembentukan kualitas manusia Indonesia perlu didukung adanya manajemen sekolah yang berkualitas pula. Dan salah satu aspek penting dari manajemen sekolah adalah manajemen peserta didik.

Manajemen peserta didik atau pupil *personel administration* menurut Knezevich dalam Ali Imron adalah suatu layanan pengaturan, pengawasan, dan layanan siswa di kelas maupun di luar kelas, seperti pengenalan, pendaftaran, layanan individu seperti pengembangan seluruh kemampuan, minat, kebutuhan sampai ia matang di sekolah.<sup>6</sup> Penataan dan pengaturan dilakukan sejak peserta didik masuk sekolah sampai keluar dari sekolah. Tidak hanya pencatatan data saja, melainkan membantu melancarkan pertumbuhan dan perkembangan peserta didik melalui proses pendidikan di sekolah.

Manajemen peserta didik memiliki peran yang strategis dari sekian banyak manajemen sekolah, karena semua aktifitas manajemen pada sekolah baik berkenaan dengan manajemen kurikulum, manajemen sarana dan prasarana, manajemen keuangan dan lainnya, akan bermuara atau diarahkan agar layanan pendidikan yang baik sehingga peserta didik dapat mengembangkan potensi diri seoptimal mungkin.<sup>7</sup> Dan salah satu tolok ukur keberhasilan penyelenggaraan pendidikan di satuan pendidikan yakni dapat mengembangkan potensi fisik,

---

<sup>4</sup> Badrudin, *Manajemen Peserta Didik* (Jakarta: PT. Indeks, 2014), h. 1.

<sup>5</sup> Made Pidarta, *Manajemen Pendidikan Indonesia* (Jakarta: Rineka Cipta, 2004) h. 4.

<sup>6</sup> Ali Imron, *Manajemen Peserta Didik Berbasis Sekolah*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), h. 6.

<sup>7</sup> Junaidi, "Pelaksanaan Manajemen Peserta Didik pada MAN Beringin Kota Sawahlunto", *al-Fikrah*, Vol. III, No.1 (Januari-Juni, 2015), h. 37.

kecerdasan intelektual, sosial, dan emosional peserta didik dengan baik, sehingga manajemen peserta didik urgensi keberadaannya bagi satuan pendidikan.

Dalam praktiknya, lembaga pendidikan memberikan layanan dengan mengadakan kegiatan kurikuler dan ekstrakurikuler sebagai upaya mengembangkan peserta didik. Kegiatan ekstrakurikuler biasanya dilakukan dalam rangka merespon kebutuhan peserta didik dan menyalurkan serta upaya pengembangan minat dan bakat peserta didik.

Pembinaan adalah upaya pendidikan formal maupun non formal yang dilakukan secara sadar, berencana, terarah, teratur, dan bertanggung jawab dalam rangka memperkenalkan, menumbuhkan, membimbing, dan mengembangkan suatu dasar-dasar kepribadiannya seimbang, utuh dan selaras, pengetahuan dan keterampilan sesuai dengan bakat, kecenderungan/keinginan serta kemampuan-kemampuannya sebagai bekal, untuk menambah, meningkatkan dan mengembangkan dirinya, sesamanya maupun lingkungannya ke arah tercapainya martabat, mutu dan kemampuan manusiawi yang optimal dan pribadi yang mandiri.

Pembinaan siswa dapat dilaksanakan melalui kegiatan ekstrakurikuler dan kokurikuler. Kegiatan ekstrakurikuler merupakan salah satu jalur pembinaan kesiswaan, yang diikuti dan dilaksanakan oleh siswa baik di sekolah maupun di luar sekolah. Hal ini bertujuan agar siswa dapat memperluas diri, adapun memperluas diri yaitu dapat dilakukan dengan memperluas wawasan pengetahuan dan mendorong pembinaan sikap dan penanaman nilai-nilai karakter siswa.<sup>8</sup>

Pembinaan dan pengembangan peserta didik dilakukan supaya peserta didik mendapatkan pengalaman belajar yang bermacam-macam untuk bekal di kehidupan di masa yang akan datang. Peserta didik melakukan berbagai kegiatan layanan yang disediakan oleh lembaga satuan pendidikan untuk mendapatkan

---

<sup>8</sup> Belva Selvia, "Penerapan pembinaan Ekstrakurikuler dalam kegiatan pembelajaran full day school", Jurnal JMKSP, Vol 05. No.02 (Desember 2020), h.155

pengetahuan dan pengalaman belajar. Layanan kegiatan tersebut berupa kegiatan kurikuler dan ekstrakurikuler dalam rangka membina dan mengembangkan peserta didik.<sup>9</sup> Kegiatan ekstrakurikuler dilakukan dalam rangka merespon kebutuhan peserta didik dan menyalurkan serta mengembangkan hobi, minat, bakat peserta didik. karena melihat tujuan pendidikan pada umumnya adalah menyediakan lingkungan yang memungkinkan peserta didik untuk mengembangkan bakat dan kemampuannya secara optimal, sehingga ia dapat mewujudkan dirinya dan berfungsi sepenuhnya, sesuai dengan kebutuhan pribadinya dan kebutuhan masyarakat.<sup>10</sup>

Ekstrakurikuler merupakan salah satu bagian penting dalam pendidikan di sekolah yang memiliki peran dalam mengembangkan potensi siswa di luar kegiatan akademik. Salah satu ekstrakurikuler yang memiliki keunikan dan manfaat yang luas adalah *marching band*. *Marching band* merupakan kelompok musik yang terdiri dari instrumen tiup, perkusi, dan tarian yang tampil dengan gerakan-gerakan terstruktur yang sinkron.

Pengembangan ekstrakurikuler *marching band* di sekolah merupakan hal yang penting karena memberikan banyak manfaat bagi peserta didik. Pertama, pengembangan ekstrakurikuler *marching band* dapat meningkatkan keterampilan musikal siswa, baik dari segi kemampuan memainkan instrumen musik maupun pemahaman tentang notasi musik. Kedua, *marching band* juga membantu meningkatkan koordinasi motorik dan kepekaan ritmis siswa melalui gerakan-gerakan yang harus dilakukan secara sinkron dengan musik. Ketiga, melalui partisipasi dalam *marching band*, siswa dapat mengembangkan keterampilan sosial, seperti kerjasama tim, tanggung jawab, dan komunikasi efektif dengan anggota kelompok lainnya.

---

<sup>9</sup> Shinta Nento dkk., "Implementasi Manajemen Pembinaan dan Pengembangan Peserta Didik di MTs Nurul Huda Kauditan 2 Kecamatan kauditan Kabupaten Minahasa Utara." *Journal Of Islamic Education Leadership: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 3 no.1 (2023): 97.

<sup>10</sup> Jahari, Jaja, Heri Khoiruddin, dan Hany Nurjanah. "Manajemen Peserta Didik." *Jurnal Isema: Islamic Educational Management* 3 no.2 (2018): h.170-18.

Selain manfaat bagi siswa, pengembangan ekstrakurikuler *marching band* juga memberikan kontribusi positif dalam pengembangan budaya sekolah. Melalui penampilan di berbagai acara sekolah dan kegiatan di luar sekolah, *marching band* menjadi perwakilan yang membanggakan dari institusi pendidikan yang berperan aktif dalam mempromosikan seni dan budaya kepada masyarakat.

Namun, meskipun manfaatnya yang signifikan, pengembangan ekstrakurikuler *marching band* di sekolah masih terbatas. Beberapa tantangan yang dihadapi antara lain kurangnya dana untuk membeli instrumen musik dan peralatan pendukung, keterbatasan ruang dan waktu untuk latihan, serta kurangnya kesadaran akan pentingnya pengembangan ekstrakurikuler *marching band* di kalangan pendidik dan masyarakat.<sup>11</sup>

Biasanya dana yang digunakan oleh madrasah yaitu sebagian besar dari pembiayaan dana BOS (Bantuan Operasional Sekolah) yang dimana merupakan anggaran khusus yang diberikan oleh pemerintah dan digunakan untuk pembiayaan dana operasional non personalia yang ada di madrasah.<sup>12</sup>

MTs Al Khairaat Amurang menerapkan manajemen peserta didik dalam upaya memenuhi kebutuhan peserta didik yang akhirnya dapat meraih prestasi yang bermacam-macam. Pelaksanaan manajemen peserta didik di sekolah ini ruang lingkungannya meliputi perencanaan peserta didik dengan penerimaan peserta didik belajar setiap tahunnya. Penerimaan peserta didik melalui seleksi dengan melihat hasil murni tes masuk yang diadakan oleh pihak sekolah. Kemudian rombongan belajar tersebut dikelompokkan berdasarkan prestasi serta minat dan bakat peserta didik tersebut. Kemudian peserta didik dibina dan dibimbing untuk mengembangkan kemampuan dan watak melalui berbagai program, dan menerapkan sistem bakat minat sehingga siswa memilih satu keahlian dalam

---

<sup>11</sup> Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. Buku Panduan Pengembangan Ekstrakurikuler. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia 2010. h, 20-24

<sup>12</sup> Feiby Ismail, Nindy Sumaila. "Implementasi Manajemen Pembiayaan Dalam Pengelolaan Dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) di Madrasah Aliyah Negeri 1 Bitung, Sulawesi Utara" *Manageria: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 5.1 (2020), h.6.



pembelajarannya. Program-program tersebut salah satu komitmen sekolah menjadi “Sekolah Berkualitas” untuk mencetak lulusan yang berprestasi. Akan tetapi masyarakat belum sepenuhnya mengetahui kualifikasi yang diterapkan di sekolah ini dalam mengelola peserta didik.

Salah satu bentuk program pengimplementasian prestasi, minat dan bakat dari masing-masing siswa yang diadakan oleh MTs Al Khairaat Amurang adalah kegiatan ekstrakurikuler *marching band* itu sendiri dimana siswa bisa mengekspresikan minat dan bakatnya dalam seni musik sambil belajar tentang cara bersosialisasi dan bekerja sama dengan baik dan benar.

Berdasarkan fakta yang terjadi, maka peneliti melakukan penelitian yang bertujuan untuk men-generalisasi-kan (menyimpulkan) hasil penelitian serta hasil penelitian tersebut sebagai acuan atau pedoman sekolah lain dalam proses pelaksanaan manajemen peserta didik mengembangkan minat dan bakat siswanya terutama dalam kegiatan ekstrakurikuler *marching band*. Oleh sebab itu, peneliti ini melakukan penelitian dengan judul Manajemen Peserta Didik dalam Pengembangan Minat dan Bakat melalui Kegiatan Ekstrakurikuler di MTs Al Khairaat Amurang

## **B. Fokus Penelitian**

Berdasarkan latar belakang diatas, maka fokus penelitian Implementasi manajemen peserta didik pada pembinaan dan pengembangan siswa di Madrasah Tsanawiyah Alkhairaat Amurang peneliti memfokuskan meliputi :

1. Manajemen peserta didik dalam pengembangan dan pembinaan minat bakat siswa
2. Pembinaan dan pengembangan minat bakat bidang *Marching Band*

## **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan fokus penelitian diatas, maka dapat ditentukan Rumusan Masalah penelitian Manajemen Peserta Didik dalam Pengembangan Minat dan Bakat di MTs Al Khairaat Amurang adalah:

1. Bagaimana manajemen peserta didik di MTs Al Khairaat Amurang?

2. Bagaimana pembinaan siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler *Marching band* di MTs Al Khairaat Amurang?
3. Bagaimana pengembangan minat dan bakat melalui program ekstrakurikuler *marching band* di MTs Al Khairaat Amurang?

#### **D. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan fokus penelitian diatas, maka tujuan penelitian Manajemen Peserta Didik dalam Pengembangan Minat dan Bakat di MTs Al Khairaat Amurang untuk:

1. Untuk mengetahui manajemen peserta didik di MTs Al Khairaat Amurang
2. Mengetahui Pembinaan siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler *Marching band* di MTs Al Khairaat Amurang
3. Mengetahui pengembangan minat dan bakat melalui program ekstrakurikuler *marching band* di MTs Al Khairaat Amurang

#### **E. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran kepada peneliti dan objek penelitian, baik dalam bentuk manfaat teoritis maupun praktis.

##### 1. Manfaat teoritis

Hasil penelitian ini dapat memberikan sumbangan penelitian serta tambahan wawasan dalam hal pengembangan di bidang pendidikan, khususnya mengenai manajemen peserta didik dalam pengembangan minat dan bakat dalam kegiatan ekstrakurikuler di madrasah.

##### 2. Manfaat praktis

###### a Peneliti

Hasil penelitian ini membuka wawasan dan menambah gambaran tentang manajemen peserta didik dalam pengembangan minat dan bakat.

###### b Pihak sekolah

Hasil penelitian ini dapat menambah pengetahuan kepada MTs Al Khairaat Amurang tentang Manajemen Peserta Didik dalam pengembangan Minat dan Bakat melalui Program Ekstrakurikuler *marching band*, serta diharapkan dapat dijadikan sebagai masukan untuk memperbaiki praktik pendidikan yang lebih baik

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **A. Manajemen Peserta Didik**

##### 1. Pengertian dan ruang lingkup manajemen peserta didik

Manajemen peserta didik atau pupil *personel administration* menurut Knezevich dalam Ali Imron adalah suatu layanan pengaturan, pengawasan, dan layanan siswa di kelas maupun di luar kelas, seperti pengenalan, pendaftaran, layanan individu seperti pengembangan seluruh kemampuan, minat, kebutuhan sampai ia matang di sekolah.<sup>13</sup>

Manajemen peserta didik memiliki ruang lingkup yang meliputi pengaturan aktivitas-aktivitas peserta didik sejak masuk sekolah hingga mereka lulus. Aktivitas-aktivitas tersebut meliputi perencanaan peserta didik, penerimaan peserta didik, orientasi peserta didik, mengatur kehadiran dan ketidakhadiran peserta didik di sekolah, mengatur pengelompokan peserta didik, mengatur evaluasi peserta didik, mengatur kenaikan tingkat peserta didik, mengatur peserta didik yang mutasi dan *drop out*, dan mengatur kode etik peserta didik.<sup>14</sup>

Ruang lingkup manajemen peserta didik sendiri meliputi beberapa kegiatan, yaitu:

##### a. Perencanaan peserta didik

Langkah awal yang ditentukan adalah menentukan perencanaan terhadap peserta didik, dengan perencanaan yang sudah matang kemudian disusun dengan rapi, diharapkan dapat memecahkan permasalahan-permasalahan yang nantinya akan muncul di kemudian hari serta dapat di tangani sesegera mungkin dengan cepat.

##### b. Pembinaan peserta didik

Kemudian pembinaan peserta didik bagian dari upaya yang dilakukan oleh pihak sekolah kepada peserta didik agar peserta didik mendapatkan berbagai macam pengalaman belajar dilingkungan

---

<sup>13</sup> Ali Imron. *Manajemen peserta didik berbasis sekolah*. Bumi Aksara, 2023, h. 6.

<sup>14</sup> Ali Imron. *Manajemen peserta didik berbasis sekolah*. h. 17-18.

sekolah yang nantinya akan menjadi bekal hidup ditengah-tengah kehidupan bermasyarakat.

c. Evaluasi peserta didik

Evaluasi terhadap peserta didik sangat perlu dilakukan karena itu bagian dari upaya pihak pengelola dalam hal ini sekolah untuk mengetahui sejauh mana proses dan pengalaman belajar yang di dapatkan oleh peserta didik mulai dari perkembangan kognitif, afektif serta psikomotorik. Dengan demikian pihak sekolah bisa mengukur performa peserta didik dalam mengikuti tahapan-tahapan program yang ditawarkan oleh pihak sekolah.

d. Mutasi peserta didik

Mutasi peserta didik dan juga *drop out* merupakan bagian dari problem dunia pendidikan, maka mutasi dan *drop out* ini perlu di selesaikan dengan baik agar tidak menjadi permasalahan yang berlarut-larut yang dapat mengganggu proses belajar peserta didik. Kemudian dalam konteks mutasi terbagi menjadi dua, yaitu mutasi *Ekstern* dan mutasi *Intern*. Mutasi *ekstern* adalah mutasi yang dilakukan antara satu sekolah ke sekolah lainnya, sedangkan mutasi *Intern* adalah perpindahan kelas dan atau kenaikan kelas. Namun yang menjadi perhatian dalam melaksanakan mutasi hendaknya tidak merugikan dari satu pihak kepihak lainnya.<sup>15</sup>

Dalam pelaksanaan tugas, manajemen peserta didik memiliki prinsip yang harus dipegang dan dipedomani supaya segala bentuk kegiatan manajemen peserta didik mencapai tujuan pendidikan dalam mendidik para peserta didik. Prinsip-prinsip tersebut meliputi<sup>16</sup>:

- a. Dalam mengembangkan program, penyelenggara harus mengacu pada peraturan yang berlaku ketika program tersebut dilaksanakan.

---

<sup>15</sup> Muhammad Roihan Alhaddad, *Manajemen Peserta Didik* (Klaten: Lakeisha, 2020), h.11.

<sup>16</sup> Irjus Indrawan, *Manajemen Peserta Didik* (Jakarta: Qiara Media, 2020), h.6.

- b. Manajemen peserta didik dipandang bagian dari seluruh manajemen sekolah. Oleh karena itu harus mempunyai tujuan yang sama untuk mendukung manajemen sekolah secara keseluruhan.
- c. Segala bentuk kegiatan harus mengemban misi pendidikan dan dalam rangka mendidik peserta didik.
- d. Kegiatan harus diupayakan mempersatukan peserta didik yang memiliki beragam latar belakang dan perbedaan lainnya.
- e. Kegiatan harus mendorong dan memacu kemandirian peserta didik.
- f. Kegiatan harus fungsional bagi kehidupan, baik di sekolah maupun masa depan.

Dalam hal ini, dapat penulis analisa mengenai proses dari peserta didik mulai dari awal peserta didik tersebut masuk ke jenjang sekolah menengah pertama atau MTs, proses pengenalan di sekolah, cara bersosialisasi di sekolah hingga sampai tiba saatnya peserta didik menginjak tahap akhir di satu tingkatan pendidikan menengah pertama dan mulai bisa percaya diri, bisa mengemukakan pendapat dan bisa menjadikan minat dan bakat yang ada pada diri siswa bermanfaat di kemudian hari..

Mengingat peserta didik adalah organisme yang sedang tumbuh dan berkembang karena memiliki berbagai potensi manusiawi, seperti bakat, minat dan kebutuhan sosial emosional-personal, dan kemampuan jasmani. Maka manajemen peserta didik hadir memberikan layanan sebaik mungkin melalui berbagai macam kegiatan sebagai salah satu upaya pengembangan minat dan bakat peserta didik hal ini seiringi dengan firman Allah Swt. Surah QS Al-Mujadallah Ayat 11.

﴿ يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَانشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ۝ ۱۱ ﴾

(المجادلة/58: 11)

Terjemahan: Wahai orang-orang yang beriman, apabila dikatakan kepadamu “Berilah kelapangan di dalam majelis-majelis,” lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Apabila dikatakan, “Berdirilah,” (kamu) berdirilah. Allah niscaya akan mengangkat orang-

orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat. Allah Maha Teliti terhadap apa yang kamu kerjakan.<sup>17</sup>

Dalam tafsir Al- Muyassar atau Kementrian Agama Saudi Arabi : Wahai orang-orang yang membenarkan Allah dan rasulNya serta melaksanakan syariatNya, bila kalian diminta agar sebagian dari kalian melapangkan majelis untuk sebagian yang lain, maka lakukanlah, niscaya Allah akan melapangkan kalian di dunia dan akhirat. Bila kalian (wahai orang-orang yang beriman) diminta agar bangkit dari majelis kalian untuk suatu hajat yang mengandung kebaiukan bagi kalian, maka bangkitlah. Allah akan meninggikan kedudukan orang-orang beriman yang ikhlas di antara kalian. Allah meninggikan derajat ahli ilmu dengan derajat-derajat yang banyak dalam pahala dan derajat meraih keridhaan. Allah Mahateliti terhadap amal-amal kalian, tidak ada sesuatu yang samar bagiNya, dan Dia akan membalas kalian atasnya.

Pada ayat yang diatas Allah memerintahkan kaum muslim agar menghindarkan diri dari perbuatan berbisik-bisik dan pembicaraan rahasia, karena akan menimbulkan rasa tidak enak bagi muslim lainnya. Pada ayat ini, Allah memerintahkan kaum muslim untuk melakukan perbuatan yang menimbulkan rasa persaudaraan dalam semua pertemuan. Wahai orang-orang yang beriman apabila dikatakan kepadamu, dalam berbagai forum atau kesempatan, “Berilah kelapangan di dalam majelis-majelis, agar orang-orang bisa masuk ke dalam ruangan itu,” maka lapangkanlah jalan menuju majelis tersebut, niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu dalam berbagai kesempatan, forum, atau majelis. Dan apabila dikatakan kepada kamu dalam berbagai tempat, “Berdirilah kamu untuk memberi penghormatan,” maka berdirilah sebagai tanda kerendahan hati, niscaya Allah akan mengangkat derajat orang-orang yang beriman di antaramu karena keyakinannya yang benar, dan Allah pun akan mengangkat orang-orang yang diberi ilmu, karena ilmunya menjadi hujah yang menerangi umat, beberapa derajat dibandingkan orang-orang yang tidak berilmu. Dan Allah Mahateliti terhadap niat, cara, dan tujuan dari apa yang kamu kerjakan, baik persoalan dunia maupun akhirat.<sup>18</sup>

Seperti yang dikemukakan oleh Utami Muanandar, bahwa bakat peserta didik membutuhkan program pendidikan yang berdiferensiasi dan program pelayanan sekolah yang mewujudkan sumbangannya terhadap diri sendiri dan untuk masyarakat. Penyediaan fasilitas berupa layanan tersebut juga telah diatur dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 12 ayat 1: “Setiap peserta didik satuan pendidikan

---

<sup>17</sup> Kementrian agama, *Al-Qur'an dan Terjemahan*, (Jakarta:2019)

<sup>18</sup> Kementrian agama, *Al-Qur'an dan Terjemahan*, (Jakarta:2019)

berhak mendapat pelayanan pendidikan sesuai dengan bakat, minat, dan kemampuannya.”<sup>19</sup>

## 2. Tujuan manajemen peserta didik

Manajemen peserta didik juga memiliki tujuan yakni Tujuan manajemen peserta didik adalah mengatur kegiatan- kegiatan peserta didik agar kegiatan – kegiatan tersebut menunjang proses pembelajaran dimadrasah dapat berjalan lancar, tertib dan teratur sehingga dapat memberikan kontribusi bagi pencapaian tujuan madrasah dan tujuan pendidikan secara keseluruhan. Manajemen peserta didik bertujuan:

- a. Meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan psikomotor peserta didik.
- b. Menyalurkan dan mengembangkan kemampuan umum (kecerdasan), bakat, dan minat peserta didik.
- c. Menyalurkan aspirasi, harapan, dan memnuhi kebutuhan peserta didik.
- d. Peserta didik mencapai kebahagiaan dan kesejahteraan hidup yang lebih lanjut dapat belajar dengan baik dan mencapai cita-cita mereka.<sup>20</sup>

## 3. Perhatian terhadap kebutuhan minat dan kemampuan peserta didik

Pandangan yang melandasi pernyataan ini menunjukkan asumsi bahwa kurikulum bukan merupakan pemisahan antara kebutuhan dan minat peserta didik, akan tetapi merupakan perpaduan di antara keduanya. Tugas dari kepala sekolah sebagai manajer di tingkat satuan pendidikan adalah untuk membuat agar perpaduan antara kedua hal tersebut terjadi.

Pada umumnya peserta didik lebih senang belajar dengan efektif apabila mereka terlibat dan tertarik, dan apabila yang sedang diperintahkan untuk dipelajari cocok dengan kebutuhan mereka saat itu dan juga bermanfaat untuk masa yang akan datang.

---

<sup>19</sup> Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 12 ayat 1

<sup>20</sup> Badrudin, *Manajemen Peserta Didik* ( Jakarta: indeks 2014), h.24

Apabila konteks pembicaraan di atas ditinjau lebih dalam, tugas pertama guru adalah mengobservasi minat dan mengidentifikasi kebutuhan-kebutuhan peserta didik. Guru harus mempertimbangkan tuntutan kurikulum dan memilih dari pengalaman-pengalaman yang dimilikinya yang mungkin dapat mempertemukan antara kebutuhan dengan minat dan membuat agar proses pembelajaran dapat berlangsung.

Kata kebutuhan mempunyai bermacam-macam interpretasi. Kebutuhan bisa dirasakan secara sadar atau tidak sadar oleh peserta didik yang kemudian peserta didik mencari kegiatan untuk memuaskan kebutuhan itu. Ada lebih banyak kebutuhan psikologis yang mungkin sangat dirasakan tetapi tidak diketahui. Seorang peserta didik mempunyai kebutuhan pendidikan yang perlu diketahui oleh guru. Sebagian peserta didik mungkin membutuhkan cara belajar kaitan antara suara dengan simbol dalam membaca, dan cara melakukan perkalian. Sebagian peserta didik yang lain lagi mungkin tidak tertarik dalam belajar ini. Tugas guru adalah untuk menumbuhkan minat peserta didik dan menunjukkan proses pembelajaran berlangsung. Suatu program yang dicocokkan dengan kebutuhan peserta didik tidak berarti bahwa segala sesuatu pasti timbul dari minat mereka. Banyak minat-minat yang akan diperkenalkan dan dipertahankan oleh guru.

Kebutuhan pendidikan yang lain mungkin dapat diketahui dengan menggunakan minat seorang peserta didik pada waktu tertentu. Misalnya, seorang peserta didik lala-laki yang tertarik pada mobil, didorong untuk membaca bahan-bahan tentang mobil. Kebutuhan mungkin juga ditemui dengan merangsang minat, dengan topik tertentu, di mana cakupannya cukup luas untuk memungkinkan semua peserta didik mendapatkan aspek-aspek yang menarik mereka, meskipun beberapa peserta didik mungkin perlu pengarahannya.

Proses yang demikian rumit dan pelik ini memerlukan observasi yang jeli sebagai bagian dari tugas guru. Demikian juga penyimpanan rekaman (data) yang baik, karena proses pembelajaran akan berlangsung dengan cara yang kurang



beraturan, yang merupakan ciri dari belajarnya manusia, bukan dalam paket-paket yang rapih.

Proses pembelajaran juga tergantung pada pengalaman. Kata-kata yang terucapkan atau tertulis mempunyai arti sebanyak pengalaman yang dibawa peserta didik untuk menginterpretasikannya. Jadi pendidikan awal tergantung pada bagaimana peserta didik membawa pengalaman-pengalaman mereka ke sekolah. Pengalaman juga menjadi bagian dari belajar peserta didik. Hal ini membuat perbedaan observasi yang dilakukan guru, yang meskipun baru pada awal tugas, memerlukan pembicaraan dengan peserta didik untuk mengetahui pengalaman-pengalaman dan bahasa yang mereka gunakan untuk mendiskusikan pengalaman-pengalaman itu. Adalah alat yang sangat bermanfaat dalam mempersiapkan tugas-tugas awal dengan mengidentifikasi perbendaharaan kata yang akan digunakan dan mempertimbangkan pengalaman yang akan menjadi petunjuk untuk mengetahui kemampuan bahasa itu. Dari tahap ini guru dapat berlanjut untuk mempertimbangkan bagaimana dia menemukan pengalaman yang telah dipunyai peserta didik dan bagaimana guru menggunakan bahasa untuk berbicara dengan peserta didik.

Tugas kepala sekolah adalah mengecek apakah semua guru telah mempertimbangkan kebutuhan, minat, kecakapan, pengalaman dan tahap perkembangan peserta didik. Kepala sekolah mungkin melakukan hal ini dengan berbicara dengan guru-guru lain tentang peserta didik, tetapi juga dengan berbicara dengan para peserta didik sendiri sehingga menambah pengetahuan guru tentang peserta didik.

Survei awal berkaitan dengan mencocokkan tugas guru dengan peserta didik dalam membuat penilaian tentang sekolah. Patut dipuji kalau ada kecocokan pada awal pengajaran membaca tetapi mungkin berkurang pada tahap berikutnya. Demikian juga pada mata pelajaran matematika, dimana guru menaruh perhatian kepada peserta didik yang paling mampu dan yang paling lemah.

Mencocokkan pembelajaran dengan minat dan kemampuan peserta didik adalah tindakan yang tidak mudah. Hal itu membutuhkan beberapa analisis pengalaman-pengalaman dan kebutuhan-kebutuhan yang telah didiskusikan di atas. Hal itu juga berkaitan dengan sejauh mana guru melakukan tugas dengan peserta didik secara individual, dengan kelompok dan dengan kelas secara keseluruhan. Terlalu banyak bekerja dengan kelas berarti para peserta didik yang mampu tidak bertambah ilmu dan para peserta didik yang kurang mampu tidak dapat meneruskan pelajaran. Terlalu banyak dengan tugas-tugas individu berarti para peserta didik tidak cukup terlayani secara keseluruhan. Masing-masing guru harus mencari keseimbangan yang cocok dengannya. Pada umumnya ada tempat merangsang kelompok, tetapi juga ada suatu kebutuhan untuk program individual. Tugas kepala sekolah adalah membuat adanya keseimbangan kecocokan antara program sekolah/kelas dengan peserta didik.<sup>21</sup>

## **B. Pembinaan dan Pengembangan Peserta didik**

### **1. Pembinaan**

Pembinaan adalah usaha, tindakan dan kegiatan yang dilakukan untuk mendidik. Pembinaan diharapkan akan mengarah kearah yang lebih baik dari sebelum dibina. Pembinaan merupakan suatu proses yang membantu individu melalui usaha sendiri dalam rangka menemukan dan mengembangkan kemampuan agar memperoleh kabahagiaan pribadi dan kemanfaatan nasional.<sup>22</sup>

Dalam hal ini dapat menjadi bentuk contoh dari kegiatan ekstrakurikuler yang diikuti oleh para siswa yang dimana guru atau pelatih dari pihak sekolah mengarahkan bakat dan minat yang dimiliki oleh siswa dan membinanya dari mereka masih kaku dalam penggunaan alat musik atau masih takut dalam tampil di khalayak umum hingga mereka mahir dan memiliki kepercayaan diri yang tinggi untuk bisa menampilkan bakat mereka didepan masyarakat.

---

<sup>21</sup> Hardiyanto, *Manajemen Peserta Didik*, (Jakarta: Al-Wasath, 2013), h. 9

<sup>22</sup> Uhmur Dkk, *Bimbingan dan Penyuluhan di sekolah*, (Bandung: CV, Ilmu, 2007), h.25

Menurut sudjana pembinaan dapat diartikan sebagai upaya memelihara atau membawa, suatu keadaan yang seharusnya terjadi atau menjaga keadaan sebagaimana seharusnya. Selanjutnya juga sudjana mengartikan pembinaan secara luas, adalah sebagian rangkaian upaya pengendalian secara professional terhadap semua unsur organisasi agar unsur-unsur itu berfungsi sebagaimana mestinya sehingga rencana untuk mencapai tujuan dapat terlaksana secara efektif dan efisien.

Jadi dapat disimpulkan bahwa pembinaan yaitu usaha yang dilakukan oleh pemimpin untuk membimbing dan mengarahkan kearah yang lebih baik dengan cara-cara baru dan menerapkannya ke dalam praktek yang dilakukan di sekolah. Pembinaan juga merupakan suatu usaha yang dilakukan untuk memelihara apa yang harus dipertahankan dari masa ke masa.<sup>23</sup>

Seperti pihak sekolah harus membuat cara agar siswa bisa mempertahankan bakat atau minat yang telah dipelajari sehingga siswa bisa mempertahankan minat dan bakat tersebut dan bisa dilanjutkan dengan pengembangan terhadap apa yang telah siswa kuasai sebelumnya.

Dalam pembinaan terdapat dua ruang lingkup yang harus di ketahui yaitu meliputi pengawasan dan supervisi

a. Pengawasan

Pakar manajemen mengemukakan arti pengawasan dengan rumusan yang berbeda-beda, perbedaan ini dikarenakan oleh beberapa factor seperti latar belakang kepakaran, situasi yang dihadapi, dan masalah-masalah yang timbul dalam pengelolaan.

Menurut George Terry dalam "*Principles of Managemen*", mengemukakan bahwa pengawasan merupakan kegiatan lanjutan yang bersangkutan dengan ikhtiar untuk mengidentifikasi masalah dalam pelaksanaan yang harus di sesuaikan dengan rencana. Penampilan pelaksana dipantau dan penyimpangan yang tidak dikehendaki diperbaiki

---

<sup>23</sup> D. Sudjana S, *Manajemen Pendidikan Islam*, (Bandung: Fattah Production, 2007), h.141-199

demikian terjaminnya pencapaian tujuan yang telah ditetapkan. Perbaikan itu dapat dilakukan melalui berbagai cara, termasuk didalamnya adalah perubahan rencana, penyempurnaan tujuan, pembagian kembali tugas-tugas, serta penyesuaian kebijakan atau aturan.<sup>24</sup>

#### b. Supervisi

Supervisi memiliki fungsi tersendiri yaitu kegiatan yang berkaitan dengan pengamatan dan pemberian bantuan. Pengamatan yang dilakukan untuk mendapatkan gambaran yang jelas tentang pelaksanaan program pendidikan. Sedangkan pemberian bantuan bertujuan untuk pihak yang di supervisi dapat memperbaiki kegiatan dan komponen-komponen program yang tidak sesuai, serta agar mereka dapat meningkatkan kegiatan yang telah dianggap baik. Secara singkat dapat diketahui bahwa supervisi adalah kegiatan sistematis untuk membina dan mengembangkan pihak yang disupervisi sehingga gilirannya pihak yang disebut terakhir mampu melaksanakan program.

Pada Pembinaan ini, terdapat juga bentuk pembinaan siswa dari segi kognitif, afektif dan psikomotorik. Penjelasan dari bentuk pembinaan siswa tersebut adalah:

##### a. Kognitif

Kognitif yaitu yang memfokuskan pada kemampuan intelektualnya dimana guru melihat segi pengetahuan dari siswa dan mulai membina baik dalam hal membaca, menulis dan juga berhitung.

##### b. Afektif

Pembinaan dari segi afektif yaitu melihat perubahan sikap dari siswa. Guru mulai memberikan pendekatan kepada siswa dan membina siswa dari segi sikap dan mengajarkan atau membina siswa mengenai cara mengatasi perubahan sikap maupun fisik yang ada pada siswa.

##### c. Psikomotorik

---

<sup>24</sup> D. Sudjana S, *Manajemen Pendidikan Islam*, h.204

Pembinaan pada psikomotorik siswa yaitu guru melihat kemampuan dan bakat yang dimiliki oleh siswa lalu mulai dibina dan diarahkan sesuai kemampuan dari siswa sehingga siswa bisa mahir dalam minat dan bakat yang dia miliki.

## 2. Pengembangan

Pengembangan menurut Malayu Hasibuan dalam Connie adalah suatu usaha meningkatkan kemampuan teknis, teoritis, konseptual, dan moral melalui pendidikan dan latihan.<sup>25</sup>

Pengembangan peserta didik adalah penataan dan pengaturan terhadap kegiatan yang berkaitan dengan peserta didik, mulai masuk sampai ke luar dari sekolah. Pengembangan peserta didik bukan hanya bentuk pencatatan data peserta didik, melainkan meliputi berbagai aspek yang lebih luas yang secara operasional dapat membantu upaya pertumbuhan dan perkembangan pribadi peserta didik secara optimal. Pengembangan peserta didik bertujuan untuk mengatur berbagai kegiatan dalam bidang kesiswaan agar kegiatan pembelajaran di sekolah dapat berjalan lancar, tertib dan teratur, serta mencapai tujuan pendidikan sekolah.

Untuk mewujudkan tujuan tersebut, bidang pengembangan peserta didik memiliki tiga tugas yaitu penerimaan siswa baru, kegiatan kemajuan belajar, serta bimbingan dan pembinaan disiplin. Tiga tugas tersebut menjabarkan tanggung jawab kepala sekolah dalam mengelola bidang kesiswaan berkaitan dengan hal-hal berikut ini:

- a. Kehadiran peserta didik di sekolah dengan berbagai permasalahannya.
- b. Penerimaan, Orientasi, Klasifikasi, dan penempatan peserta didik di kelas dan program studi.
- c. Evaluasi dan pelaporan kemajuan belajar.
- d. Program supervisi bagi peserta didik yang mempunyai kelainan, seperti pembelajaran remedial dan pembelajaran luar biasa.

---

<sup>25</sup> Connie Chairunnisa, *Manajemen Pendidikan dalam Multi Perspektif*, (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2016), h. 191.

- e. Pengendalian disiplin peserta didik.
- f. Program bimbingan dan penyuluhan.
- g. program kesehatan dan keamanan.
- h. Penyesuaian pribadi, sosial, dan emosional<sup>26</sup>

Dalam pengembangan peserta didik terdapat layanan-layanan khusus yang dapat menunjang pengembangan peserta didik dalam lingkungan sekolah, layanan tersebut meliputi: 1. Layanan bimbingan dan konseling, 2. Layanan perpustakaan, 3. Layanan kantin, 4. Layanan kesehatan, 5. Layanan transportasi, 6. Layanan asrama, 7. Layanan ekstrakurikuler<sup>27</sup>

### **C. Penelitian Yang Relevan**

Dalam hal ini peneliti menghimpun atau mengumpulkan beberapa penelitian yang relevan dengan penelitian ini yang dilakukan oleh beberapa peneliti antara lain:

1. Skripsi dari Miftakhul Jannah mahasiswa Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta 2017 dengan judul Implementasi Manajemen Peserta Didik Anak Berkebutuhan Khusus di MAN 2 Sleman Yogyakarta. Metode yang digunakan oleh peneliti terdahulu sama dengan yang digunakan oleh peneliti saat ini, yaitu menggunakan metode penelitian kualitatif. Peneliti terdahulu memiliki kesamaan membahas tentang manajemen peserta didik. Peneliti saat ini memiliki fokus penelitian mengenai pengembangan minat dan bakat, sedangkan fokus penelitian terdahulu tentang anak berkebutuhan khusus. Kemudian objek penelitian juga memiliki perbedaan, peneliti terdahulu menggunakan MAN 2 Sleman Yogyakarta sebagai objek penelitian, sedangkan peneliti saat ini menggunakan MTs Al Khairaat Amurang. Penelitian terdahulu menganalisis pelayanan dan pengaturan peserta didik untuk anak berkebutuhan khusus. Teori yang digunakan penelitian terdahulu yang

---

<sup>26</sup> Mulyasa, *Manajemen & Kepemimpinan kepala Sekolah*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), h. 69-70

<sup>27</sup> Badrudin, *Manajemen Peserta Didik*, (Jakarta: Indeks, 2014), h. 59

dikemukakan oleh Badrudin dan Fatimah. Hasil penelitian terdahulu dapat disimpulkan bahwa seluruh layanan kegiatan anak berkebutuhan khusus sama dengan anak normal lainnya, namun yang membedakan adalah dari segi sarana prasarananya dengan adanya fasilitas-fasilitas pendukung dalam proses belajar mengajar.

2. Skripsi dari Basit Yudha Nugraha mahasiswa Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta 2017 dengan judul Manajemen Peserta Didik dalam Meningkatkan Motivasi Belajar (Studi Kasus di SMP Negeri 1 Kampung Laut Cilacap Jawa Tengah). Metode yang digunakan sama, yaitu menggunakan metode penelitian kualitatif. Peneliti saat ini memiliki fokus penelitian mengenai pengembangan minat dan bakat, sedangkan fokus penelitian terdahulu tentang meningkatkan motivasi belajar. Kemudian objek penelitian juga memiliki perbedaan, peneliti terdahulu menggunakan SMP Negeri 1 Kampung Laut Cilacap Jawa Tengah sebagai objek penelitian, sedangkan peneliti saat ini menggunakan MTs Al Khairaat Amurang. Penelitian terdahulu mendeskripsikan dan menganalisis bagaimana hasil penerapan manajemen peserta didik dalam meningkatkan motivasi belajar. Teori yang digunakan penelitian terdahulu yang dikemukakan oleh Eka Prihatin dan Purwa Atmaja Prawira. Hasil penelitian terdahulu dapat disimpulkan bahwa dengan pelaksanaan manajemen peningkatan motivasi belajar peserta didik dengan mengubah metode pembelajaran dan melakukan sekolah literasi setiap harinya sebelum KBM dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik.
3. Skripsi dari Meilia Ajeng Hening Mahargiyanti mahasiswa Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam Fakultas Dakwah Institut Agama Islam Negeri Purwokerto 2017 dengan judul Pengembangan Bakat dan Minat melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka pada Siswa MTs Muhammadiyah 07 Purbalingga di Kejobong. Penelitian ini menganalisis terhadap seluruh data tentang bagaimana pelaksanaan pengembangan bakat dan minat melalui kegiatan ekstrakurikuler pramuka. Metode yang

digunakan sama, yaitu menggunakan metode penelitian kualitatif. Peneliti saat ini memiliki fokus penelitian mengenai pengembangan minat dan bakat, sedangkan fokus penelitian terdahulu tentang kegiatan ekstrakurikuler pramuka. Kemudian objek penelitian juga memiliki perbedaan, peneliti terdahulu menggunakan MTs Muhammadiyah 07 Purbalingga di Kejobong sebagai objek penelitian, sedangkan peneliti saat ini menggunakan MTs Al Khairaat Amurang. Teori yang digunakan penelitian terdahulu yang dikemukakan oleh Iskandar Wiryokusumo dkk. dan Kak Tijan dkk. Hasil penelitian terdahulu dapat disimpulkan bahwa semua bentuk pengembangan bakat dan minat dilakukan melalui kegiatan ekstrakurikuler pramuka dalam berbagai bidang, seperti bidang keagamaan, bidang keilmuan, dan bidang kesenian. Tahap pengembangan bakat dan minat sesuai dengan fungsi manajemen, yaitu perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan.

4. Skripsi dari Zulfikar Hanafi Tatali, Mahasiswa jurusan Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Manado 2021 dengan judul "Manajemen Kesiswaan Dalam Meningkatkan Layanan Kepada Siswa di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Manado". Penelitian ini menganalisis terhadap bagaimana manajemen kesiswaan dalam meningkatkan layanan siswa dan apa saja hambatan serta solusinya dalam meningkatkan manajemen layanan terhadap siswa di MTS Negeri 1 Manado. Metode yang digunakan dalam penelitian ini sama, yaitu metode kualitatif. Penelitian ini memiliki kesamaan terhadap kegiatan siswa mengenai bidang seni, minat dan bakat tetapi perbedaannya peneliti terdahulu menggunakan MTs Negeri 1 Manado, sedangkan peneliti saat ini menggunakan MTs Al Khairaat Amurang. Peneliti terdahulu menggunakan teori dari Mulyono mengenai manajemen kesiswaan. Hasil penelitian terdahulu mengemukakan bahwa manajemen kesiswaan di MTs Negeri 1 Manado dari aspek perencanaan sudah menunjukkan peningkatan yang baik namun dapat dikemukakan bahwa aspek dari perencanaan tersebut masih ada yang belum terealisasikan.



## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Pendekatan dan Jenis Penelitian**

Pendekatan penelitian deskriptif kualitatif adalah penelitian membahas gambaran jelas mengenai situasi sosial dengan menganalisis dan menyajikan fakta secara sistematis supaya dapat dipahami dengan mudah dan tanpa melakukan statistik.<sup>28</sup>

Penggunaan pendekatan ini untuk menjawab permasalahan yang membutuhkan pemahaman mendalam, dilakukan secara wajar sesuai kondisi objektif di lapangan dan tanpa adanya manipulasi.<sup>29</sup>

Pendekatan ini juga digunakan untuk menggambarkan (*to describe*), menjelaskan, dan menjawab persoalan-persoalan tentang fenomena dan peristiwa yang terjadi saat ini, baik tentang fenomena sebagaimana adanya maupun analisis hubungan antara berbagai variabel dalam suatu fenomena. Tujuan dari penelitian deskriptif adalah untuk menjelaskan suatu fenomena, mengumpulkan informasi yang bersifat aktual dan faktual berdasarkan fenomena yang ada, mengidentifikasi masalah-masalah atau melakukan justifikasi kondisi-kondisi dan praktik-praktik yang sedang berlangsung, membuat perbandingan dan evaluasi, dan mendeterminasi apa yang dikerjakan orang lain apabila memiliki masalah atau situasi yang sama dan memperoleh keuntungan dari pengalaman mereka untuk membuat rencana dan keputusan di masa yang akan datang.<sup>30</sup>

Metode tersebut digunakan dalam penelitian ini digunakan untuk menggambarkan suatu kegiatan pelaksanaan manajemen peserta didik dalam pengembangan minat dan bakat, yang diawali dengan menganalisis proses pelaksanaan terlebih dahulu.

---

<sup>28</sup> Hadari Nawawi dan Mimi Martini, *Penelitian Terapan*, (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 2005), h. 73.

<sup>29</sup> Zainal Arifin, *Penelitian Pendidikan Metode dan Paradigma Baru*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), h. 29.

<sup>30</sup> Zainal Arifin, *Penelitian Pendidikan Metode dan Paradigma Baru*, h. 41.

## B. Tempat dan Waktu Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti mengambil lokasi penelitian di MTs Al Khairaat Amurang dimulai pada tanggal 26 September 2023 dan berakhir pada tanggal 21 Januari 2024. Pertimbangan peneliti mengambil di lokasi ini karena peserta didik di sekolah ini memiliki banyak kegiatan ekstrakurikuler disetiap bidang untuk tingkatan Sekolah Islam, khususnya di bidang minat dan bakat, sehingga peneliti ingin menganalisis bagaimana pelaksanaan pengelolaan manajemen peserta didik di sekolah ini terutama pada kegiatan ekstrakurikuler *marching band*.

## C. Sumber Data

Menurut Lofland dalam Lexy J. Menyatakan sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lainnya.<sup>31</sup>

### 1. Sumber data primer

Sumber data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data.<sup>32</sup> Dalam penelitian ini sumber data primer diperoleh dari hasil wawancara dengan kepala sekolah, wakil kepala sekolah, guru, dan siswa.

### 2. Sumber data sekunder

Sumber data sekunder adalah sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau dokumen.<sup>33</sup> Sumber data sekunder diperoleh peneliti melalui pihak-pihak yang berkaitan berupa data-data sekolah dan berbakai literatur yang relevan dengan pembahasan, seperti dokumentasi mengenai pelaksanaan manajemen peserta didik dalam pengembangan minat dan bakat.

---

<sup>31</sup> Lexy. J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009), h. 157.

<sup>32</sup> Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2009), h. 253.

<sup>33</sup> Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif dan R&D*, h. 253.

## D. Teknik Pengumpulan Data

### 1. Observasi

Observasi dilakukan peneliti untuk mengamati secara langsung dan mencatat data-data yang diperlukan meliputi seluruh aspek pelaksanaan manajemen peserta didik dalam pengembangan minat dan bakat. Data yang didapat menjadi masukan dalam penulisan penelitian.

### 2. Wawancara

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui percakapan dan tanya-jawab, baik langsung maupun tidak langsung dengan responden untuk mencapai tujuan tertentu.<sup>34</sup>

Teknik yang digunakan adalah wawancara terstruktur, yang artinya wawancara yang pewawancaranya menetapkan sendiri masalah dan pertanyaan-pertanyaan yang diajukan.<sup>35</sup>

Metode wawancara digunakan oleh peneliti untuk mendapatkan informasi dari sumber yang berkaitan langsung dengan manajemen peserta didik. Wawancara dilakukan secara terbuka dan responden mengetahui maksud dari wawancara yang sedang dilakukan, serta pelaksanaan wawancara dibantu dengan pedoman wawancara tentang manajemen peserta didik dalam pengembangan minat dan bakat.

### 3. Dokumentasi

Dokumentasi artinya bahan-bahan tertulis. Studi dokumentasi adalah teknik untuk mempelajari dan menganalisis bahan-bahan tertulis kantor atau sekolah.<sup>36</sup>

Menurut Lincoln dan Guba ada beberapa alasan penggunaan studi dokumentasi dalam penelitian, antara lain: (1) dokumen dan catatan ini selalu dapat digunakan terutama karena mudah diperoleh dan relatif murah, (b) merupakan informasi yang mantap, baik dalam pengertian merefleksikan situasi secara akurat maupun analisis ulang tanpa melalui perubahan di

---

<sup>34</sup> Zainal Arifin, *Penelitian Pendidikan Metode dan Paradigma Baru*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012). h. 233

<sup>35</sup> Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), h. 190.

<sup>36</sup> Zainal Arifin, *Penelitian Pendidikan Metode dan Paradigma Baru*, h. 243.

dalmnya, (3) dokumen dan catatan merupakan sumber informasi yang kaya, (4) keduanya merupakan sumber resmi yang tidak dapat disangkal, yang menggambarkan pernyataan formal, dan (5) tidak seperti pada sumber manusia, baik dokumen maupun catatan *nonreactive*, tidak memberi reaksi/respons atas perlakuan peneliti.

Metode dokumentasi dilakukan peneliti untuk menemukan informasi tertulis yang berkaitan dengan manajemen peserta didik dalam pengembangan minat dan bakat dengan lebih lengkap, meliputi profil sekolah struktur organisasi, sarana prasarana, serta prestasi siswa di bidang minat dan bakat.

#### **E. Prosedur Penelitian**

Tahapan yang harus dipersiapkan adalah pembatasan latar dan peneliti, pengenalan, penampilan, pengenalan hubungan peneliti dilapangan, dan jumlah waktu studi. Adapun tahap-tahap penelitian yang akan dilaksanakan adalah :

##### 1. Tahap pra lapangan

Meliputi menyusun rencana penelitian, memilih lapangan penelitian, mengurus perizinan, menilai lapangan, memilih dan memanfaatkan informan, serta menyiapkan perlengkapan penelitian.

##### 2. Tahap pelaksanaan

Yaitu peneliti mengadakan observasi langsung ke MTs Al Khairaat Amurang, serta memahami fenomena yang ada dan implementasi intrakurikuler keagamaan yang sedang berlangsung di MTs Al Khairaat Amurang dengan menggunakan metode wawancara dan dokumentasi.

##### 3. Tahap analisa

Dilakukan untuk mengecek atau memeriksa keabsahan data dengan fenomena yang ada, dan dokumentasi untuk membuktikan keabsahan data. Setelah data terkumpul dilakukan analisis untuk mengungkap hal-hal yang perlu diungkap dan perlu digali lebih dalam lagi. Serta digunakan untuk menentukan hasil penelitian, agar hasil yang diteliti dapat dipercaya dan benar-benar valid.

## **BAB IV**

### **PEMBAHASAN**

#### **A. Gambaran Lokasi Penelitian**

##### **1. Sejarah Madrasah**

Perguruan Al khairaat berdiri pada Tahun 1930 M. Al khairaat pusat Palu, didirikan oleh Al'Alimul' Allamah sayyid Idrus bin Salim Al Jufri adalah seorang ulama besar dari Yaman yang mempunyai Keturunan Bugis dari pihak ibu, sementara dari pihak bapak, beliau adalah keturunan Rasulullah SAW dari garis Husain bin Ali bin Abi Thalib Ra, dan Fatimah binti Muhammad SAW. Warga Palu dan sekitarnya mengenal beliau dengan " GURU TUA ". Beliau mendirikan perguruan Al Khairaat di nyatakan dalam Al-Qur'an pada tujuh surah dan sembilan ayat di antaranya : Qs 9 (2): 148, Qs (3) : 114,Qs (5):48.

Dari sejarah berdirinya Al khiraat Pusat Palu dan semakin memperluas di seluruh daerah, mulai dari tingkat Provinsi sampai ke tingkat Kabupaten. Untuk memenuhi lembaga pendidikan Islam Al khairaat merupakan lembaga perjuangan bangsa, akhirnya di dirikan cabang Al khiairat di Kabupaten Minahasa Selatan yaitu MTs Al khairaat Amurang.

MTs Al khairaat Amurang berdiri pada tanggal 01 Juli 2011 untuk menyesuaikan dengan peraturan pemerintah Kementrian Agama Bagian Pendis mengenai Eksistensi dan status Madrasah Tsanawiyah Alkhiraat Amurang. Yang pada tahun 2011 di dirikan Oleh Yayasan Alkhairaat Amurang sebagai Ketua Yayasan Alkhairaat Amurang Bapak Hi.Murni Rasidi.

MTs Alkhairaat Amurang Mengajarkan Kurikulum Pendidikan Agama Islam seperti Al-qur'an Hadits, Fiqih, Aqidah Akhlak, Sejarah Kemenangan Islam, Bahasa Arab, dan ada juga Mata pelajaran Umum Bahasa indonesia, IPA, IPS, Matematika, Bahasa Inggris juga di sini ada beberapa Estrakurikuler yang di terapkan kepada yaitu Marching band, Karate, Pramuka, Tarian, Tazkir, dan yang menjadi pokok di sini Baca Tulis Al-qur'an yang kami Prioritas di MTs Alkhairaat Amurang.

Untuk mendukung kegiatan belajar mengajar di sekolah kami di dukung dengan beberapa guru di antaranya :

**TABEL 1**

Daftar Nama guru & Jabatan

No.	Nama Guru	Jabatan	Guru Mata Pelajaran
1.	Sumiati Makalalag, S.Pd	Kepala Madrasah	Bahasa Indonesia
2.	Juniati Usuli, S.Pd	Wakil Kepala Madrasah	IPS & IPA
3.	Rini Umar	Wali Kelas VII	PJOK
4.	Vebrina Luki, S.Pd	Wali Kelas VIII	Bahasa Inggris
5.	Linda Bagu, S.Pd	Wali Kelas IX	Matematika
6.	Yolanda Ajiria		Akidah Akhlak & Fiqh
7.	Fadhilah Rahim, S.Pd.I		Sejarah Kebudayaan Islam & Al-Hadits
8.	Gasim Abbas	Operator	Bahasa Arab

(Sumber : Hasil Dokumentasi di MTs Al Khairaat Amurang 2024)

**TABEL 2**

Daftar Nama Kepala Madrasah

No.	Nama Kepala Madrasah	Tahun Menjabat
1.	Yusni Tomi	2011 – 2014
2.	Amik Weni Astuti, SE	2014 – 2019
3.	Sumiati Makalalag, S.Pd	2019 – 2023

(Sumber : Hasil Dokumentasi di MTs Al Khairaat Amurang 2023)

## 2. Profil Madrasah

Nama Madrasah : Madrasah Tsanawiyah Al Khairaat Amurang

Nomor Statistik Madrasah : 121271050002

Provinsi : Sulawesi Utara

Kecamatan : Amurang

Kelurahan : Buyungon

Jalan dan Nomor : Jl. Trans Sulawesi

Kode Pos	: 95957
Daerah	: Perkotaan
Status Madrasah	: Swasta
Akreditasi	: B
Tahun Berdiri	: 2011

## **B. Hasil Temuan Penelitian**

Hasil penelitian yang ditemukan di MTs Al Khairaat Amurang dalam penelitian ini membahas tentang implementasi manajemen peserta didik pada pembinaan dan pengembangan siswa di Madrasah Tsanawiyah Al Khairaat Amurang, pada penelitian ini meliputi hal yang berkaitan dengan kegiatan ekstrakurikuler *marchingband* di MTs Al Khairaat Amurang yang memiliki dampak pada manajemen kesiswaan, pembinaan dan pengembangan siswa.

Pada kegiatan ekstrakurikuler *marchingband* ini terdapat hal-hal yang mencakup pada manajemen peserta didik contohnya tentang layanan individu seperti pengembangan seluruh kemampuan, minat dan mengajarkan cara bersosialisasi siswa terhadap lingkungan masyarakat maupun sekolah. Begitu pula pada sistem pembinaan dimana peneliti melihat bentuk pembinaan dari pihak sekolah terutama guru pelatih kepada para siswa yang dimana guru tersebut membantu secara bertahap perkembangan individu siswa.

Adapun dalam sistem pengembangan kegiatan ekstrakurikuler siswa dimana pihak sekolah baik kepala madrasah dan guru pelatih meningkatkan minat dan bakat yang dimiliki oleh siswa dan terus pengasah kemampuannya agar bisa menjadi sesuatu yang bermanfaat dikemudian hari.

Data penelitian ini diperoleh dengan menggunakan instrumen pengumpulan data diantaranya wawancara tidak terstruktur, observasi, dan studi dokumentasi, penulis menggunakan lembar observasi sebagai penunjang hal yang perlu di observasi dalam penelitian, sedangkan wawancara penulis mengajukan beberapa pertanyaan yang diajukan kepada kepala madrasah selaku penanggung

jawab serta pengambil kebijakan, wakil kepala madrasah bagian sarana prasarana selaku yang bertanggung jawab atas sarana dan prasarana di sekolah, guru pelatih selaku orang yang bertanggung jawab atas kegiatan ekstrakurikuler yang dijalankan yaitu *marchingband*, dan siswa selaku orang yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler *marchingband*.

#### 1. Implementasi Manajemen Peserta Didik

Implementasi manajemen peserta didik yang ada di MTs Al Khairaat meliputi beberapa kegiatan, di antaranya seperti yang peneliti bahas mengenai pengembangan siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler *marchingband*.

Berikut penyajian data dari hasil wawancara dengan responden, disini penulis mengajukan pertanyaan tentang pengelolaan waktu dan sumber daya dalam manajemen peserta didik yang efektif dari Linda selaku guru pelatih dalam kegiatan ekstrakurikuler marching band menjelaskan bahwa :

“Dalam manajemen peserta didik pasti sudah tersusun jadwal dan jam mengajar para guru. Maka dengan demikian pihak tata usaha bisa mengatur jam mengajar masing-masing guru, dan sepintar-pintarnya guru dalam mengelola sesuai panduan RTP (Rencana Tindak Pengendalian).”<sup>37</sup>

Berdasarkan hasil wawancara di atas, penulis menyimpulkan bahwa salah satu bentuk manajemen peserta didik yang sangat diperhatikan di madrasah ini yaitu mengenai jam mengajar masing-masing guru agar setiap kelas di tiap tingkatan mendapatkan pembelajaran yang terstruktur dengan baik dan para guru juga bisa mengelola topik pembelajaran dengan kreatif tapi tetap sesuai dengan RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) di sekolah tersebut.

Dalam hal manajemen peserta didik pastinya memperhatikan peningkatan prestasi peserta didik. Pada fase ini penulis melakukan wawancara mengenai bagaimana manajemen peserta didik dalam meningkatkan prestasi peserta didik,

---

<sup>37</sup> Linda, Guru Pelatih Kegiatan Ekstrakurikuler *Marching Band* MTs Al Khairaat Amurang, Wawancara Ruang Guru, Senin 14 Agustus 2023.



dan respon dari Linda selaku guru pelatih kegiatan ekstrakurikuler marching band adalah :

“Yaitu dengan pihak sekolah melihat tahap perkembangan bakat prestasi dari siswa tersebut dan memicu semangat dari siswa tersebut dalam meraih prestasi.”<sup>38</sup>

Dalam hal ini dapat kita ketahui betapa pentingnya kegiatan ekstrakurikuler yang diadakan oleh sekolah untuk para siswa. Yaitu bisa mengasah kemampuan, meraih prestasi dan terutama bisa meningkatkan kepercayaan diri dari siswa tersebut.

**TABEL 3**

Daftar Kegiatan Ekstrakurikuler beserta prestasi yang ada di MTs Al Khairaat Amurang

No	Kegiatan Ekstrakurikuler MTs Al Khairaat Amurang	Jumlah Peminat	Prestasi/juara yang didapatkan
1.	Bela Diri Karate	20	
2.	Pramuka	Seluruh siswa	
3.	<i>Marching Band</i>	35	Juara 4 kegiatan lomba di Kabupaten Minahasa Selatan 17 Agustus 2022
4.	PMR	17	
5.	Qosidah	16	
6.	Qori' – Qori'ah	8	
7.	Pidato Bahasa	7	Juara harapan 4 tingkat kabupaten 2022

<sup>38</sup> Linda, Guru Pelatih Kegiatan Ekstrakurikuler *Marching Band* MTs Al Khairaat Amurang, Wawancara Ruang Guru, Senin 14 Agustus 2023.

(Sumber : Hasil Dokumentasi di MTs Al Khairaat Amurang 2023)

Dari ke tujuh kegiatan unggulan ekstrakurikuler yang ada di MTs Al Khairaat Amurang, peneliti memiliki ketertarikan khusus pada kegiatan ekstrakurikuler *marching band* yang ada di sekolah ini dikarenakan selain memiliki manfaat bagi siswa itu sendiri, namun ada juga manfaat dari sekolah yaitu merupakan promosi di kalangan masyarakat tentang Madrasah itu sendiri dan memperlihatkan kepada masyarakat bahwa Madrasah Tsanawiyah Al Khairaat juga tidak kalah eksistensi dengan sekolah negeri yang ada di Kabupaten Minahasa Selatan.

Pada tabel berikut terdapat alat-alat yang digunakan dalam kegiatan ekstrakurikuler *marching band*:

**TABEL 4**

Daftar alat di kegiatan ekstrakurikuler *marching band*

No.	Nama Alat	Jumlah
1.	Senar	9
2.	Tenor	9
3.	Belira	4
4.	Bendera	4
5.	Pianika	3
6.	Simbal	3
7.	Bass	3

(Sumber : Hasil dokumentasi dan wawancara di MTs Al Khairaat Amurang 2024)

Seperti yang kita ketahui, bahwa dalam manajemen terdapat beberapa rangkaian proses yang disebut dengan POAC (*Planning, Organizing, Actuating dan Controlling*). Pada proses wawancara ini terdapat hal-hal yang berkaitan dengan POAC yang penulis susun untuk para informan:

a. *Planning* (Perencanaan)

Perencanaan merupakan tahap pertama dari proses manajemen karena pada tahap ini disusun berbagai aktivitas organisasi kedepan sehingga tujuan bisa dicapai oleh suatu lembaga. Berhubung penulis meneliti tentang manajemen peserta didik, maka penulis mengambil beberapa garis besar dalam proses perencanaan yang ada di sekolah.

Perencanaan juga bisa disebut sebagai strategi untuk bisa mendapatkan jalan akhir atau solusi. Pada wawancara ini membahas tentang apa strategi yang digunakan kepala madrasah agar dapat meningkatkan pengetahuan, keterampilan dan psikomotor siswa-siswi dan respon dari Sumiati selaku kepala madrasah MTs Al Khairaat Amurang ialah :

“Memberikan daya tarik tersendiri kepada siswa agar siswa tertarik dengan kegiatan *marchingband* dan tidak lupa mengadakan sosialisasi kepada siswa sehingga siswa paham betul dengan apa yang dimaksud dengan kegiatan ekstrakurikuler dan apa manfaat yang akan didapatkan”<sup>39</sup>

Dari penjelasan di atas, dapat diketahui bahwa betapa bergunanya sistem sosialisasi dari pihak sekolah sebagai bentuk pengenalan kepada para siswa, dikarenakan banyak siswa yang hanya mengetahui kegiatan ekstrakurikuler yang seadanya tanpa mengetahui apa manfaat dibalik kegiatan ekstrakurikuler yang mereka tekuni.

Pada awalnya, sebelum para siswa mengetahui dan mengenal kegiatan ekstrakurikuler yang ada di sekolah, mereka di perkenalkan dengan keadaan sekolah sejak awal menjadi siswa baru. Pengenalan sekolah yang banyak diketahui pada saat ini dinamakan orientasi peserta didik baru.

Dalam hal ini, penulis meneliti mengenai sistem awal orientasi peserta didik yang ada di MTs Al Khairaat Amurang. Berikut penjelasan Sumiati selaku

---

<sup>39</sup> Sumiati, Kepala Madrasah MTs Al Khairaat Amurang, Wawancara Ruang Guru, Senin 14 Agustus 2023.

Kepala Madrasah tentang hal apa saja yang dilakukan oleh pihak sekolah dalam orientasi peserta didik baru:

“Pihak sekolah melakukan kegiatan pengenalan lingkungan sekolah dengan cara pengenalan dengan guru lalu dengan keadaan sekolah dan dilanjutkan dengan struktur dan cara mengajar di MTS Al Khairaat Amurang.”<sup>40</sup>

Dari yang penulis teliti mengenai sistem orientasi yang dilakukan oleh MTs Al Khairaat tersebut sangatlah efisien dikarenakan pihak sekolah terlebih dahulu memperkenalkan guru kemudian lingkungan sekolah. Hal ini bisa membuat siswa lebih nyaman dengan guru dikarenakan apapun permasalahannya pasti siswa akan mengadu kepada guru yang menurutnya merasa aman dan bisa dipercaya.

Dalam pengenalan siswa baru di lingkungan sekolah tentunya siswa masih memiliki rasa kurang percaya diri dalam bertanya maupun memberi pendapat, maka penulis bertanya mengenai apa strategi dalam memotivasi peserta didik agar lebih aktif dan mandiri kepada Linda selaku guru pelatih :

“Pastinya beda anak, beda karakter. Jadi saya sebagai guru menjadikan siswa itu teman, melakukan pendekatan dan mengajarkan cara mengatasi masalah dan pada akhirnya bisa membuat mereka lebih percaya diri dan bisa mengemukakan pendapat mereka sendiri. Maka dari hal tersebut mereka bisa menjadi siswa yang aktif dan mandiri.”<sup>41</sup>

Motivasi positif dari guru terbukti dapat membangun kepercayaan diri dan keaktifan dari para siswa terutama guru yang bisa memahami siswanya. Guru-guru yang berada di MTs Al Khairaat Amurang memang terbukti memiliki kedekatan dengan siswa tapi tidak membuat siswa melupakan posisi mereka sebagai guru yang dimana mereka tetap hormat kepada guru mereka.

---

<sup>40</sup> Sumiati, Kepala Madrasah MTs Al Khairaat Amurang, Wawancara Ruang Guru, Senin 14 Agustus 2023.

<sup>41</sup> Linda, Guru Pelatih Kegiatan Ekstrakurikuler *Marching Band* MTs Al Khairaat Amurang, Wawancara Ruang Guru, Senin 14 Agustus 2023.

### b. *Organizing* (Pengorganisasian)

Di system manajemen ada yang dinamakan dengan pengorganisasian. Pengorganisasian dapat diartikan sebagai pengelompokan baik dari segi orang, tugas, elemen serta wewenang.

Pengorganisasian juga disebut dengan penentuan pekerjaan maupun pengelompokan tugas. Dalam penelitian ini penulis menggambarkan pengorganisasian dalam bentuk pengelompokan masing-masing tugas di 4 elemen yaitu Kepala Madrasah, Wakil Kepala Madrasah, guru pelatih dan siswa.

- 1) Peran Kepala Madrasah di suatu sekolah sangatlah penting dikarenakan Kepala Madrasah yang menjadi salah satu terlihat suksesnya suatu pendidikan yang ada di sekolah. Pada pembahasan ini, penulis ingin mengetahui tentang seperti apa peran dari Kepala Madrasah dalam membantu melancarkan pertumbuhan dan perkembangan peserta didik melalui proses pendidikan di sekolah dan berikut tanggapan dari Sumiati selaku Kepala MTs AL Khairaat Amurang :

”Yaitu menumbuhkan rasa cinta siswa kepada minat dan bakat dalam kegiatan ekstrakurikuler, salah satunya *marchingband*, yang di sisi lain membuat siswa lebih berkembang dalam bersosialisasi dan memiliki rasa percaya diri yang tinggi dalam tampil di khalayak umum.”<sup>42</sup>

Dari jawaban di atas, penulis bisa memprediksi bahwa Kepala Madrasah MTs Al Khairaat Amurang selain ingin mengajarkan tentang ilmu agama dan umum, tapi juga ingin siswanya bisa unggul dalam kegiatan ekstrakurikuler agar setiap siswa bisa mengekspresikan keinginan dan bakat mereka masing-masing.

- 2) Peran wakil kepala Madrasah tidak jauh beda dengan peran Kepala Madrasah dimana mereka sama-sama menjadi acuan majunya suatu sekolah dan mengatur Manajemen yang ada di sekolah.

---

<sup>42</sup> Sumiati, Kepala Madrasah MTs Al Khairaat Amurang, Wawancara Ruang Guru, Senin 14 Agustus 2023.

Pada hal ini, penulis ingin mengetahui tentang bentuk pengawasan dari wakil kepala madrasah terhadap pengembangan peserta didik di MTs Al Khairaat Amurang, berikut respon dari Junaiti selaku wakil kepala madrasah MTs Al khairaat Amurang :

“Pada hal ini wakil Kepala madrasah melakukan pengawasan terhadap pengembangan peserta didik dengan cara mendata bulanan dan memantau melalui guru wali kelas karena wali kelas lebih tahu mengenai perkembangan dari siswa yang ada. Di setiap bulan juga wakil kepala madrasah turun langsung ketiap kelas untuk melihat sudah seperti apa perkembangan siswa yang ada.”<sup>43</sup>

Dapat diketahui bahwa wakil kepala madrasah MTs Al Khairaat Amurang melakukan pengawasan dengan cara mendata rutin setiap bulannya perkembangan para siswa yang ada dan memandatkan guru wali kelas sebagai guru yang lebih tau secara spesifik perkembangan para peserta didik.

### 3) Guru Pelatih

Guru pelatih merupakan salah satu elemen inti dalam kegiatan ekstrakurikuler yang dimana guru pelatih sendiri telah mendapatkan pengalaman sehingga ia lebih fasih dan tahu tentang langkah-langkah apa saja yang akan digunakan agar tidak terjadi suatu kesalahan di suatu kegiatan dan juga bisa membuat kegiatan ekstrakurikuler tersebut bisa berjalan lancar.

Kali ini penulis ingin mewawancarai guru pelatih kegiatan ekstrakurikuler *marching band* mengenai Bagaimana cara guru pelatih bisa mengetahui minat bakat yang dimiliki oleh peserta didik, dan berikut tanggapan Linda sebagai guru pelatih *marching band* MTs Al Khairaat Amurang :

“Saya memantau anak didik saya dan melihat kesehariannya disekolah terutama pada saat istirahat biasanya banyak terlihat minat dari siswa tersebut, entah dari menyanyi, bermain alat musik, dan lain sebagainya. Disitulah saya bisa memilih dan menentukan

---

<sup>43</sup> Junaiti, Wakil Kepala Madrasah MTs Al Khairaat Amurang, Wawancara Ruang Guru, Senin 11 September 2023.

masing masing siswa yang cocok dan sesuai dengan alat musik yang diminatinya.”<sup>44</sup>

Dilanjutkan dengan peneliti bertanya mengenai sisi administratif yang harus di kelola siswa dalam kegiatan minat dan bakat siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler *marching band*, dan berikut jawaban dari Linda selaku guru pelatih :

“Dari sisi administratif yang harus dikelola dari siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler *marching band* ini yaitu siswa harus menguasai dan bertanggung jawab terhadap alat-alat yang di pegang dan harus memahami fungsi dari alat-alat tersebut.”<sup>45</sup>

Pada hal ini, peneliti dapat menyimpulkan bahwa mengenali karakter siswa sangatlah penting bagi guru pelatih karena mempengaruhi kepribadian yang ada dalam diri siswa itu sendiri agar guru pelatih juga bisa mempelajari secara seksama minat dari siswa dan alat music apa yang cocok untuk siswa tersebut dalam kegiatan ekstrakurikuler *marching band*.

- 4) Peran siswa sangatlah penting di suatu sekolah. Kali ini penulis ingin mengetahui apakah bentuk manajemen peserta didik di MTs Al Khairaat bisa mengubah dan membentuk kepribadian siswa menjadi lebih baik, dan berikut tanggapan dari Najwa sebagai siswa di MTs Al Khairaat Amurang :

“Sistem manajemen peserta didik yang ada di MTs Al Khairaat Amurang bisa dibilang lumayan mumpuni dikarenakan usaha dari pihak sekolah dan pembangun yayasan agar selalu memenuhi fasilitas pendukung pembelajaran siswa. Hal tersebut berdampak kepada siswa mulai nyaman atas perhatian yang diberikan pihak sekolah untuk para siswa. Siswa juga lebih bisa mengekspresikan karakter mereka masing-masing dan diberi keleluasaan dalam konsultasi dengan guru yang membuat siswa menjadi lebih percaya diri dan semangat dalam mengasah kemampuan yang ada di diri siswa tersebut.”

---

<sup>44</sup> Linda, Guru Pelatih Kegiatan Ekstrakurikuler *Marching Band* MTs Al Khairaat Amurang, Wawancara Ruang Guru, Senin 14 Agustus 2023.

<sup>45</sup> Linda, Guru Pelatih Kegiatan Ekstrakurikuler *Marching Band* MTs Al Khairaat Amurang, Wawancara Ruang Guru, Senin 22 Januari 2024.

Dalam hal ini dapat penulis simpulkan bahwa dampak dari sistem manajemen peserta didik di MTs Al Khairaat Amurang tepat sasaran karena terdapat perubahan yang lebih baik yang dialami oleh siswa.

c. *Actuating* (Pelaksanaan)

Pelaksanaan diartikan melibatkan upaya untuk memotivasi dan mendorong seluruh anggota kelompok agar mereka memiliki keinginan dan tekad yang kuat untuk mencapai tujuan secara ikhlas, sejalan dengan perencanaan dan usaha pengorganisasian yang dilakukan oleh pimpinan.

Pada pembahasan ini, penulis ingin mengetahui tentang pelaksanaan yang ada di MTs Al Khairaat Amurang. Maka dari itu penulis melakukan wawancara terhadap guru pelatih Mts Al Khairaat Amurang tentang cara yang dilakukan untuk membina para peserta didik, dan tanggapan Linda adalah sebagai berikut :

“Dengan merangkul dan memberikan pemahaman ke peserta didik dengan menyesuaikan kompetensi siswa dengan berbagai karakter dan sifat masing-masing.”<sup>46</sup>

Pada hal ini, penulis dapat mengambil kesimpulan bahwa dengan kedekatan yang dimiliki oleh guru pelatih dengan siswa, dapat mengetahui kinerja tersebut.

d. *Controlling* (Pengawasan)

*Controlling* atau biasanya disebut dengan pengawasan adalah suatu pendekatan yang digunakan untuk mengelola sistem pendidikan. *Controlling* juga termasuk dalam mencakup kegiatan pemantauan atau pengawasan terhadap pelaksanaan rencana yang telah disusun.

Dalam manajemen pendidikan, *controlling* melibatkan pemantauan terhadap segala kegiatan yang ada di sekolah, baik dalam kegiatan pembelajaran, kegiatan ekstrakurikuler, administrasi, ataupun aspek-aspek lain yang terdapat di sekolah.

---

<sup>46</sup> Linda, Guru Pelatih Kegiatan Ekstrakurikuler *Marching Band* MTs Al Khairaat Amurang, Wawancara Ruang Guru, Senin 14 Agustus 2023.



Begitu halnya dengan Partisipasi komite sekolah sebagai pemberi pertimbangan pada kegiatan ekstrakurikuler di MTs Al Khairaat Amurang dapat menunjang pelaksanaan ekstrakurikuler dengan baik, sebagai pemberi pertimbangan dapat dilihat dari kegiatan rapat komite sekolah dengan pihak sekolah dan orangtua murid. Dalam rapat tersebut peran komite sekolah sebagai pemberi pertimbangan memberikan usulan dari guru dan orangtua siswa.

Bentuk dukungan lain yang diberikan komite sekolah adalah dengan memberikan usulan dan saran (dalam bentuk pemikiran) tentang bagaimana memberikan pelayanan yang baik terhadap siswa. Berdasarkan observasi yang dilakukan pada rapat menjelang pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler *Marching band* didapatkan hasil bahwa adanya beberapa pertimbangan dan masukan dari anggota rapat baik dari pihak sekolah maupun orangtua terhadap pelaksanaan kegiatan *marching band*, misalnya tentang peralatan yang digunakan dalam kegiatan, orangtua ikut memantau pelaksanaan kegiatan, jadwal dan jam latihan untuk kegiatan dan partisipasi orangtua mengenai seragam siswa untuk kegiatan.

Usaha sekolah dan komite sekolah sebagai pemberi pertimbangan pada kegiatan ekstrakurikuler terlihat dari rapat penyelenggaraan kegiatan. Hal ini dapat dilihat dari rapat komite sekolah dengan pihak sekolah dan orangtua murid dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler. Komite sekolah mengoordinasikan kepada orangtua murid untuk ikut mendukung serta mengambil partisipasi dalam kegiatan ekstrakurikuler yang diadakan oleh sekolah demi mempromosikan sekolah tersebut ke keseluruhan masyarakat bahwa MTs Al Khairaat Amurang memiliki keunggulan baik di bidang akademik maupun non akademik salah satunya adalah kegiatan ekstrakurikuler *marching band*.

Pada hal ini penulis ingin mencari tahu tentang bentuk pengawasan yang ada di MTs Al Khairaat Amurang. Biasanya yang paling memiliki tanggung jawab dalam hal *controlling* di suatu sekolah adalah kepala sekolah atau kepala

madrasah. Maka dari itu penulis ingin memberikan beberapa pertanyaan untuk kepala MTs Al Khairaat Amurang.

Sistem pengaturan yang ada disekolah sangat memiliki dampak penting untuk sekolah itu sendiri. Maka dalam hal ini penulis ingin mencari tahu tentang seperti apa pengaturan dan pengawasan dari sekolah dalam bidang ekstrakurikuler yang ada di sekolah ini, berikut adalah jawaban dari Sumiati selaku Kepala Madrasah MTs Al Khairaat Amurang :

”Pengaturan untuk kegiatan ekstrakurikuler dilakukan diluar jam pelajaran tetapi tetap dijadwalkan dikarenakan ekstrakurikuler di MTs Al Khairaat ini salah satunya *Marching band* merupakan kegiatan ekstrakurikuler rutin tiap tahunnya. Dalam bentuk pengawasannya, pihak sekolah mempercayai guru pelatih sebagai pengawas untuk para siswa tapi Kepala Madrasah juga terus melakukan pengawasan pada guru pelatih dan melihat apakah persiapan kegiatan ekstrakurikuler mereka sudah berjalan dengan baik atau ada yang harus di evaluasi.”<sup>47</sup>

Hal yang dapat penulis simpulkan ialah pihak sekolah adil dalam pembagian kegiatan siswa di intra maupun ekstrakurikuler yang dimana mereka melakukan latihan kegiatan ekstrakurikuler *marchingband* diluar jam pelajaran yaitu pada jam sepulang sekolah yang artinya kegiatan belajar mengajar tetap berjalan lancar tanpa ada gangguan dari kegiatan ekstrakurikuler tersebut.

Sebagai kepala Madrasah, wajib untuk melakukan supervisi rutin di sekolah. Maka dari itu, penulis ingin mencari tahu apakah Kepala MTs Al Khairaat Amurang juga melakukan supervisi rutin di sekolah, dan hal ini telah dijawab oleh sumiati selaku Kepala madrasah MTs Al Khairaat Amurang :

“Biasanya supervisi dilakukan secara rutin sebulan sekali mengenai kinerja guru, kinerja di dalam kelas dan juga perangkat pembelajaran dan di pantau langsung di tiap kelas.”<sup>48</sup>

---

<sup>47</sup> Sumiati, Kepala Madrasah MTs Al Khairaat Amurang, Wawancara Ruang Guru, Senin 14 Agustus 2023.

<sup>48</sup> Sumiati, Kepala Madrasah MTs Al Khairaat Amurang, Wawancara Ruang Guru, Senin 14 Agustus 2023.

Supervisi di suatu lembaga terutama sekolah sangatlah penting dikarenakan hal tersebut yang menjadi kegiatan pemantauan kinerja guru dan juga perkembangan dan penurunan yang ada di suatu sekolah atau madrasah.

Supervisi di sekolah merujuk pada kegiatan pengawasan dan penilaian yang dilakukan oleh para pengawas atau atasan terhadap kinerja guru, staf, dan sistem pendidikan di sekolah. Tujuan utama dari supervisi di sekolah adalah untuk meningkatkan mutu pendidikan, meningkatkan kinerja guru, dan memastikan bahwa tujuan pendidikan tercapai secara efektif.

Tidak jauh berbeda dengan tugas kepala madrasah, wakil kepala madrasah juga ikut andil dalam kegiatan ekstrakurikuler yang ada di sekolah yang dimana wakil kepala madrasah lebih fokus dalam memperhatikan pengawasan terhadap guru Pembina atau pelatih dalam melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler. Penulis telah melakukan wawancara mengenai hal ini, dan berikut tanggapan junaiti selaku wakil kepala madrasah MTs Al Khairaat Amurang :

“Pihak sekolah mengawasi para guru Pembina dengan cara melihat langsung atau dokumentasi foto atau video pada hari dimana mereka melakukan latihan juga pihak sekolah membuat daftar hadir khusus bagi guru Pembina.”<sup>49</sup>

Wakil kepala madrasah MTs Al Khairaat Amurang sangat antusias terhadap kegiatan ekstrakurikuler yang akan diadakan, maka dari itu lebih rutin dalam pengawasan saat latihan berlangsung melalui media yang dilaporkan dari pihak guru pelatih.

Disamping itu, dalam supervisi di sekolah terdapat kemungkinan ada saja kegiatan yang mungkin tidak sesuai dalam kegiatan ekstrakurikuler di sekolah. Maka dengan demikian penulis mewawancarai hal tersebut kepada junaiti selaku wakil kepala madrasah di MTs Al Khairaat Amurang dan berikut tanggapan beliau :

---

<sup>49</sup> Junaiti, Wakil Kepala Madrasah MTs Al Khairaat Amurang, Wawancara Ruang Guru, Senin 11 September 2023.

”Pihak sekolah biasanya memberi pembinaan jika terjadi ketidaksesuaian kegiatan ekstrakurikuler, dan pihak sekolah juga mengadakan Tanya jawab dengan yang bersangkutan karena jelas ada alasan di balik ketidaksesuaian tersebut.”<sup>50</sup>

Berdasarkan hal itu, dapat disimpulkan bahwasanya pihak sekolah mempunyai perhatian instens terhadap kesalahan – kesalahan yang terjadi di lingkungan sekolah baik itu kesalahan kecil maupun besar sebagai bentuk tanggungjawab pihak sekolah terhadap apa yang terjadi terutama dalam hal supervisi.

Dalam sistem manajemen peserta didik yang diadakan oleh sekolah tentunya tidak selalu berjalan lancar. Terdapat juga berbagai kendala yang dialami oleh pihak sekolah, pertanyaan berikut bisa mewakili kendala manajemen peserta didik apa yang pernah dialami oleh MTs Al Khairaat Amurang, maka tanggapan dari Junaiti selaku wakil kepala madrasah MTs Al Khairaat Amurang adalah sebagai berikut:

“Terkadang kendala yang dialami MTS adalah terdapat beberapa penolakan dalam manajemen tersebut di kegiatan rapat guru. Maka pihak Kepala Madrasah dan Wakil Kepala Madrasah mencari solusi atas ketidaksetujuan dari beberapa guru yang di hadirkan di rapat tersebut agar mendapat jalan keluar yang baik dalam kegiatan belajar mengajar siswa.”<sup>51</sup>

Sistem manajemen peserta didik di tiap sekolah pasti tidak selalu berjalan mulus, ada saja kendala-kendala yang dialami oleh pihak sekolah. Contohnya di manajemen peserta didik tidak seluruh sistem di setujui oleh seluruh elemen yang terlibat di sekolah itu, baik Kepala Madrasah, Wakil Kepala Madrasah pemimpin yayasan dan guru di sekolah tersebut. Maka dari itu di adakannya rapat agar bisa mendapatkan jalan keluar dari perbedaan pendapat yang ada.

Di sisi lain, terbenak di pikiran bahwa apakah kegiatan ekstrakurikuler ini mengganggu nilai akademik siswa secara mendekati 1 minggu sebelum hari

---

<sup>50</sup> Junaiti, Wakil Kepala Madrasah MTs Al Khairaat Amurang, Wawancara Ruang Guru, Senin 11 September 2023.

<sup>51</sup> Junaiti, Wakil Kepala Madrasah MTs Al Khairaat Amurang, Wawancara Ruang Guru, Senin 11 September 2023.

puncak kegiatan ekstrakurikuler *marching band*, maka diadakan latihan serutin mungkin sepulang sekolah. Apakah hal tersebut mengganggu, dan berikut jawaban dari para siswa yang mengikuti kegiatan *Marching Band* pada bulan Agustus 2023 tersebut:

“Kami tidak mengalami masalah maupun penurunan nilai akademik dikarenakan walaupun latihan kami di rutinkan, tetapi guru pelatih dan pihak sekolah memberikan jangkang waktu untuk istirahat sejenak di rumah, sholat dan makan siang sepulang sekolah. Lalu di jam 2 kami kembali untuk melakukan latihan hingga jam 4.30 WITA.”<sup>52</sup>

Dari penjelasan di atas oleh para siswa, maka dapat diketahui bahwa guru pelatih dan pihak sekolah mampu manajemen dengan baik waktu para siswa hingga tidak terjadi penurunan di nilai akademik siswa.

## 2. Pembinaan Kegiatan Ekstrakurikuler *Marching band*

Pembinaan merupakan kegiatan yang dilakukan oleh guru pelatih untuk mengetahui peningkatan para peserta didik dalam kegiatan ekstrakurikuler, pembinaan bukan hanya sekedar memantau atau melihat aktivitas siswa namun dengan memberikan intruksi yang benar serta mempraktekan hal yang benar kepada peserta didik sampai peserta didik tersebut mengeluarkan kemampuan terbaiknya dalam kegiatan ekstrakurikuler tersebut.

Untuk proses awal masuknya siswa di kegiatan ekstrakurikuler *marching band*, peneliti mengajukan pertanyaan kepada kepala madrasah mengenai adakah persyaratan khusus bagi para siswa untuk mengikuti kegiatan *marching band*, dan berikut tanggapan dari Sumiati selaku Kepala Madrasah MTs Al Khairaat Amurang:

“Proses seleksi sendiri itu dipilih dari guru pelatih dimana guru melihat siswa-siswa yang memiliki kemauan dan kemampuan dalam mengikuti *marching band* lalu di tes kembali kemampuan dan kesiapan dari siswa yang dipilih tersebut.”<sup>53</sup>

<sup>52</sup> Siswa MTs Al Khairaat Amurang, Wawancara Ruang Kelas IX, Senin 22 Januari 2024.

<sup>53</sup> Sumiati, Kepala Madrasah MTs Al Khairaat Amurang, Wawancara Ruang Guru, Senin 22 Januari 2024.

Berdasarkan kalimat di atas maka peneliti melakukan wawancara dengan guru pelatih ekstrakurikuler, *marching band* tentang bagaimana proses seleksi anggota marching band dilakukan, dan apakah pihak sekolah memiliki kriteria tertentu, dan berikut respon dari guru pelatih :

“Prosesnya yaitu melibatkan seleksi pada musik dan penilaian terhadap kemampuan fisik untuk berpartisipasi dalam formasi marching. Kriteria melibatkan keahlian musik, koordinasi gerak, serta komitmen terhadap latihan dan pertunjukan, namun saya sendiri sebagai pelatih juga memberikan kesempatan untuk anak yang mempunyai keinginan untuk belajar *Marching band*.”<sup>54</sup>

Berdasarkan wawancara di atas peneliti melihat bahwa dalam seleksi pihak Madrasah memiliki kriteria tersendiri, namun pelatih juga memberi kesempatan kepada para peserta didik yang ingin belajar *marching band*, hal ini berguna untuk kemajuan dari *marching band*.

Dalam ekstrakurikuler yang harus menampilkan sesuatu dalam setiap mengikuti kegiatan atau mengikuti lomba seperti *marching band*, maka harus dilakukannya latihan atau persiapan sebelum dilakukannya penampilan yang lebih serius, dalam *marching band* biasanya mengikuti lomba yang di adakan oleh pihak pemerintah atau swasta yang bisa meningkatkan prestasi sekolah dan para peserta didik.

Maka peneliti juga melakukan sesi wawancara dengan guru pelatih mengenai bagaimana latihan rutin dijalankan, dan bagaimana guru pelatih melihat para anggota siap untuk pertunjukan, dan berikut tanggapan dari guru pelatih :

“Kami memiliki jadwal latihan rutin yang mencakup latihan musik, gerak *marching*, dan penyesuaian dengan formasi. Untuk memastikan kesiapan, kami melakukan simulasi pertunjukan penuh, memberikan umpan balik, dan fokus pada perbaikan teknis serta koordinasi antar anggota.”<sup>55</sup>

---

<sup>54</sup> Linda, Guru Pelatih Kegiatan Ekstrakurikuler *Marching Band* MTs Al Khairaat Amurang, Wawancara Ruang Guru, Senin 14 Agustus 2023.

<sup>55</sup> Linda, Guru Pelatih Kegiatan Ekstrakurikuler *Marching Band* MTs Al Khairaat Amurang, Wawancara Ruang Guru, Senin 14 Agustus 2023.

Berdasarkan wawancara di atas peneliti dapat menyimpulkan bahwa pelatihan di lakukan secara rutin yang mencakup latihan musik, gerakan dan penyesuaian formasi, yang pastinya di bina langsung oleh guru pelatih.

Peneliti juga melakukan observasi bahwa pelatihan dilakukan secara rutin oleh guru, bukan sekedar mengawasi namun juga dengan memberikan instruksi kepada para peserta didik selama pelatihan berlangsung, terkadang juga pelatih melakukan gerakan dan memberikan nada musik yang sesuai dengan lagu yang di bawakan.

Untuk menyingkronkan dengan hasil wawancara yang dilakukan oleh pelatih maka peneliti juga melakukan wawancara kepada peserta didik sebagai bukti bahwa dilakukan latihan secara rutin dan apa saja yang dilakukan selama latihan dan bagaimana untuk mengukur kesiapan dari para anggota marching band. Berikut respon dari siswi tersebut. :

“Latihan rutin kami sangat terstruktur, mencakup pemahaman mendalam tentang partitur musik, latihan gerak marching, dan praktik formasi. Setiap latihan diawali dengan pemanasan dan stretching untuk memastikan fisik kami siap. Kami juga melakukan simulasi pertunjukan penuh untuk merasakan atmosfer sebenarnya”<sup>56</sup>

Dalam pembinaan pelatih pasti memiliki kesulitan yang dia miliki secara pribadi. Maka pelatih melakukan wawancara dengan guru pelatih tentang kendala apa saja yang dihadapi dalam melakukan pembinaan kepada para peserta didik. Berikut respon dari pelatih tersebut :

“Membina *Marching Band*, meskipun sangat memuaskan, juga melibatkan beberapa tantangan yang perlu diatasi. Salah satu kendala yang kami hadapi adalah waktu yang terbatas. Siswa-siswa kami memiliki jadwal yang padat dengan tugas akademis dan kegiatan ekstrakurikuler lainnya. Oleh karena itu, mencari waktu yang sesuai untuk latihan berkualitas kadang menjadi tantangan tersendiri”<sup>57</sup>

---

<sup>56</sup> Kaila, Siswa kelas 9 MTs Al Khairaat Amurang, Wawancara Ruang Guru, Kamis 14 Agustus 2023.

<sup>57</sup> Linda, Guru Pelatih Kegiatan Ekstrakurikuler *Marching Band* MTs Al Khairaat Amurang, Wawancara Ruang Guru, Senin 14 Agustus 2023.

Untuk sebuah ekstrakurikuler yang melakukan latihan setiap saat pasti terdapat rasa jenuh yang dirasakan oleh para anggota, maka ini bisa menjadi suatu konflik dalam ekstrakurikuler *marching band* itu sendiri, maka peneliti melakukan wawancara dengan pelatih *marching band* tentang Bagaimana Anda memotivasi anggota *Marching Band* untuk tetap berkomitmen dan berpartisipasi aktif, berikut respon dari peatih :

“Motivasi adalah kunci keberhasilan. Saya berusaha membuat lingkungan yang positif dan inklusif, di mana setiap anggota merasa dihargai dan memiliki peran yang penting. Selain itu, saya mengatur pertemuan reguler untuk mendengarkan ide anggota, sehingga mereka merasa memiliki tanggung jawab terhadap pertunjukan. Pengakuan atas kerja keras mereka dan pencapaian kecil juga menjadi bagian dari strategi untuk menjaga semangat dan komitmen”<sup>58</sup>

Berdasarkan wawancara di atas peneliti dapat menyimpulkan bahwa pelatih menjaga lingkungan latihan menjadi positif sehingga tidak ada yang merasa jenuh dalam pelatihan dan memberikan motivasi bahwa semua anggota tersebut berperan penting dalam bagianya masing-masing maka pasti semua anggota akan merasakan mereka memiliki tanggung jawab dan mau berusaha atas tanggung jawab tersebut.

### 3. Pengembangan minat dan bakat

Tentunya pada awal pengembangan minat dan bakat siswa, terdapat serangkaian proses yang dilakukan oleh pihak sekolah. Salah satu proses yang dimaksud yaitu pembentukan individual siswa yang dimana mereka bisa percaya diri atas bakat mereka dan bisa mengembangkan bakat tersebut.

Kali ini penulis ingin melihat seperti apa strategi dari pihak sekolah dalam pengembangan minat dan bakat siswa. Maka dari itu penulis menyusun wawancara mengenai Bagaimana pembentukan layanan individu dari pengembangan seluruh kemampuan, minat dan dapat dikembangkan menjadi matang di MTs Al Khairaat Amurang, dan berikut tanggapan dari kepala madrasah terhadap wawancara yang penulis utarakan :

---

<sup>58</sup> Linda, Guru Pelatih Kegiatan Ekstrakurikuler *Marching Band* MTs Al Khairaat Amurang, Wawancara Ruang Guru, Senin 14 Agustus 2023.



“Pihak sekolah melatih siswa per individu, karena ada nada yang harus di sesuaikan dan di bagi sesuai bagian apa yang siswa tersebut tekuni khusus di kegiatan *marching band*. Begitu juga di pengembangan minat dan bakat yang lain, pihak sekolah melihat bakat apa yang dimiliki oleh anak tersebut. Jika sudah fasih dan paham, maka pihak pelatih akan menggabungkan seluruh siswa di tiap-tiap bagian alat music dan juga bakat yang lain untuk di asah kembali minat dan bakat anak tersebut sehingga bisa di tekuni oleh siswa tersebut dan siswa menjadi lebih percaya diri.”<sup>59</sup>

Dari yang penulis amati, perhatian dari pihak sekolah terhadap para siswa begitu tinggi dikarenakan dapat dilihat bahwa pihak sekolah tidak hanya ingin siswanya memiliki ilmu akademik yang baik, tapi juga ingin para siswanya memiliki bakat dari hobi yang bisa dikembangkan sehingga bisa menjadikan anak tersebut percaya diri akan potensi dirinya.

Jika penyusunan strategi dari pihak sekolah sudah tersusun rapih, maka selanjutnya sekolah memikirkan tentang komponen-komponen pendukung mengenai pengembangan minat dan bakat siswa.

Pada pembahasan kali ini, penulis ingin mewawancarai mengenai bagaimana caranya sekolah mendukung pengembangan dan pembinaan kegiatan ekstrakurikuler di sekolah, dan berikut tanggapan dari Junaiti selaku wakil kepala madrasah MTs Al Khairaat Amurang :

“Yaitu dengan memberikan segala macam apa yang dibutuhkan oleh guru pelatih dan siswa untuk kegiatan ekstrakurikuler baik sarana maupun prasarana.”<sup>60</sup>

Selain dari pengasahan minat dan bakat siswa, pihak sekolah juga mengamati tentang perlengkapan alat sarana dan prasarana untuk mendukung kegiatan ekstrakurikuler siswa. Hal tersebut dapat dilihat dari cara perhatian pihak sekolah terhadap siswanya.

---

<sup>59</sup> Sumiati, Kepala Madrasah MTs Al Khairaat Amurang, Wawancara Ruang Guru, Senin 14 Agustus 2023.

<sup>60</sup> Junaiti, Wakil Kepala Madrasah MTs Al Khairaat Amurang, Wawancara Ruang Guru, Senin 11 September 2023.

Hal yang dimaksud dengan sarana prasarana disini yaitu, Sarana merupakan yang mencakup semua peralatan dan perlengkapan yang secara langsung digunakan untuk menunjang proses pendidikan. Sedangkan prasarana adalah fasilitas yang secara tidak langsung menunjang jalannya proses pendidikan.<sup>61</sup>

Tidak akan berjalan dengan lancar program dari suatu sekolah jika para peserta didik itu sendiri tidak mau menjadi siswa yang ingin maju dan berguna untuk masa depannya. Maka dari itu pihak sekolah wajib memotivasi para peserta didik dalam hal pengembangan. Penulis telah melakukan wawancara mengenai hal tersebut kepada wakil kepala madrasah dan berikut respon dari Junaiti selaku wakil kepala madrasah MTs Al Khairaat Amurang:

“Dengan cara pihak sekolah memberi dorongan kepada siswa bahwa mereka bisa berkembang dengan mengikuti kegiatan akademik dan non-akademik yang diselenggarakan disekolah dan hal itu bisa menjadikan masa depan mereka akan lebih baik”.<sup>62</sup>

Terbukti bahwa dorongan dan motivasi sangatlah penting untuk perkembangan peserta didik dimana mereka menjadi lebih percaya diri terhadap bakat yang ada di dalam diri mereka dan bisa diasah menjadi suatu bakat besar yang mungkin tidak semua orang memiliki bakat tersebut dan tentunya bisa saja menjadi bekal mereka di masa depan.

Berkaitan dengan itu, penulis ingin mengetahui secara langsung tanggapan dari para siswa yang merasakan langsung dampak dari pengembangan dan pembinaan minat dan bakat yang dilakukan oleh pihak sekolah.

Maka dari itu, penulis telah mewawancarai 2 perwakilan dari peserta didik untuk bisa penulis ambil keterangannya mengenai system pengembangan minat dan bakat yang ada di sekolah MTs Al Khairaat Amurang tentang apakah mereka

---

<sup>61</sup> Feiby Ismail, Abdul Muis Daeng Pawero dan Adriyanto Bempah, “Problematika Manajemen Sarana dan Prasarana di Madrasah Swasta,” *Journal Of Islamic Education Leadership: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 1, no.2 (2021): 111-112.

<sup>62</sup> Junaiti, Wakil Kepala Madrasah MTs Al Khairaat Amurang, Wawancara Ruang Guru, Senin 11 September 2023.

merasakan pembinaan dan pengembangan dari sekolah dapat membantu meningkatkan kepercayaan diri siswa dan juga meningkatkan disiplin dalam belajar, dan berikut respon dari Aditya selaku siswa di MTs Al Khairaat:

“Iya, karena bentuk pembinaan dari guru dengan cara merangkul semua siswa dan kita sebagai siswa bisa lebih dekat dengan guru dan memahami pembinaan dari guru. Dalam hal pengembangan, saya sendiri merasakan kepercayaan diri saya lebih meningkat daripada sebelumnya yang dimana dulu masih malu-malu dalam menunjukkan bakat dan keahlian saya di bidang music, tapi sekarang merasa senang dan bangga atas bakat yang saya miliki. Dan di setiap semester ada saja hal baru di sekolah yang bisa menunjang system pembelajaran di sekolah terutama di tiap kelas.”<sup>63</sup>

Adapun penulis mewawancarai siswa lain mengenai pengembangan minat dan bakat mereka dalam kegiatan ekstrakurikuler. Disini penulis mewawancarai mengenai apa manfaat yang di dapatkan ketika mengikuti kegiatan ekstrakurikuler marching band, dan inilah respon dari Kaila seorang siswa kelas 8 di MTs Al Khairaat Amurang sekaligus mayoret di kegiatan ekstrakurikuler *marching band* di madrasah tersebut :

“Hal yang kami rasakan yaitu lebih menghidupkan jiwa bersosialisasi, bisa menambah teman, paham dengan konsep kompak dalam penyesuaian nada dan irama, dan bisa belajar banyak mengenai alat dan apa itu mayoret yang ada di *marching band* tersebut.”<sup>64</sup>

Dari wawancara dengan siswa-siswa tersebut terbukti bahwa sistem atau program dari pihak sekolah berjalan dengan baik dan siswa juga menjadi lebih dekat dengan para guru yang ada di MTs Al Khairaat Amurang.

Tentunya pada hal pengembangan dan pembinaan minat dan bakat siswa, yang paling mengetahui kemampuan siswa adalah guru pelatih dimana ialah lah yang mencocokkan minat bakat siswa sesuai pada tempatnya sehingga siswa menjadi seperti apa yang pihak sekolah harapkan.

---

<sup>63</sup> Aditya, Siswa kelas 9 MTs Al Khairaat Amurang, Wawancara Ruang Guru, Kamis 14 Agustus 2023.

<sup>64</sup> Kaila, Siswa kelas 9 MTs Al Khairaat Amurang, Wawancara Ruang Guru, Kamis 14 Agustus 2023.

Tentu saja penulis penasaran tentang bagaimana cara guru pelatih bisa mengidentifikasi kemampuan di masing-masing siswa padahal bisa kita ketahui di sekolah pasti banyak karakter yang bermacam-macam yang ada pada setiap siswa. Pada saat ini penulis ingin mewawancarai tentang bagaimana cara mengidentifikasi kebutuhan siswa dalam pengembangan dan pembinaan kegiatan ekstrakurikuler di sekolah, dan berikut merupakan jawaban dari Linda selaku guru pelatih kegiatan ekstrakurikuler *marching band* di MTs Al Khairaat Amurang:

“Saya sebagai guru pelatih tentunya melakukan tes dan melihat skill dari masing-masing siswa yang ingin ikut serta dalam kegiatan *marching band* yaitu dengan cara setiap siswa memegang alat yang ingin digunakan dan disitu saya dapat mengidentifikasi bahwa siswa tersebut cocok di alat musik yang mana”.<sup>65</sup>

Setelah lolos dalam penyeleksian persiapan siswa untuk kegiatan ekstrakurikuler *marching band*, maka terdapat suatu proses dimana para siswa di beri latihan baik dalam penggunaan alat musik, aturan posisi dalam berbaris dan juga pergerakan mayoret sesuai dengan tuntunan nada alat musik.

Tidak serta merta di setiap kegiatan pelatihan selalu berjalan mulus tanpa adanya hambatan. Berkaitan dengan hal itu, penulis juga berinisiatif untuk bisa mencari tahu tentang kendala-kendala apa saja yang dialami oleh pihak sekkolah yang terlibat dan juga siswa-siswa yang diikuti sertakan dalam kegiatan tersebut. Dan berikut respon dari Linda selaku guru pelatih :

“Kendala kebanyakan terdapat di biaya untuk alat-alat yang perlu diadakan perbaikan tetapi mengingat MTS Al Khairaat merupakan sekolah swasta, jadi pihak sekolah berharap dari dana BOS sementara siswa keseluruhan tidak mencapai 106 orang tapi sekolah memiliki kegiatan yang banyak agar tidak kalah dengan sekolah-sekolah lain.”<sup>66</sup>

Tentunya pada saat hari pelaksanaan kegiatan, para siswa dan guru telah melakukan performa terbaik yang mereka bisa dan sudah melewati segala kendala

---

<sup>65</sup> Linda, Guru Pelatih Kegiatan Ekstrakurikuler *Marching Band* MTs Al Khairaat Amurang, Wawancara Ruang Guru, Senin 14 Agustus 2023.

<sup>66</sup> Linda, Guru Pelatih Kegiatan Ekstrakurikuler *Marching Band* MTs Al Khairaat Amurang, Wawancara Ruang Guru, Senin 14 Agustus 2023.

di tiap latihan. Disaat itulah mereka mendapatkan nilai dari kebersamaan mereka sebagai suatu komponen yang saling bekerja sama sehingga percaya diri untuk tampil di depan umum.

Dalam hal ini penulis ingin mengetahui seberapa jauh dan bagaimana cara mengukur keberhasilan pengembangan dan pembinaan kegiatan ekstrakurikuler di sekolah, dan berikut jawaban dari Linda selaku guru pelatih kegiatan ekstrakurikuler *marching band* yang ada di MTs Al Khairaat Amurang.

“Dilihat perkembangan latihan yang dilakukan tiap hari sepulang sekolah. Dengan latihan dan pembinaan dari pelatih yang rutin itu bisa menghasilkan perkembangan yang baik bagi siswa dalam bakat memegang alat dan menjadikan irama *marching band* menjadi irama yang luar biasa.”<sup>67</sup>

Dalam hal pengembangan dan pembinaan pastilah diperlukan sistem evaluasi agar jika terjadi *miss* komunikasi atau terdapat kendala yang mungkin terjadi di kegiatan ekstrakurikuler bisa di atasi dan bisa mendapatkan jalan keluar dengan cara berdiskusi bersama. Maka dari itu, penulis mewawancarai hal ini tentunya tentang kapan dilakukannya evaluasi tentang pengembangan dan pembinaan siswa, dan berikut respon dari wakil kepala madrasah MTs Al Khairaat Amurang:

“Biasanya di adakan setiap bulan mengenai evaluasi tentang pengembangan dan pembinaan siswa. Dikarenakan pengembangan siswa tidak bisa berubah secara instan, maka diperlukan beberapa waktu agar bisa melihat dampak pengembangan siswa yang dihasilkan dari pembinaan guru yang ada di sekolah. Maka evaluasi di lakukan minimal sebulan sekali dan pihak sekolah melihat berapa persen siswa yang telah berkembang.”<sup>68</sup>

Dapat disimpulkan bahwa betapa pentingnya sebuah evaluasi dalam ruang lingkup yang berkelompok terutama di sekolah, karena hal tersebut sangatlah memiliki dampak dalam pemecahan suatu masalah.

---

<sup>67</sup> Linda, Guru Pelatih Kegiatan Ekstrakurikuler Marching Band MTs Al Khairaat Amurang, Wawancara Ruang Guru, Senin 14 Agustus 2023.

<sup>68</sup> Junaiti, Wakil Kepala Madrasah MTs Al Khairaat Amurang, Wawancara Ruang Guru, Senin 11 September 2023.

### C. Pembahasan

Berdasarkan pembahasan yang di bahas oleh peneliti yaitu tentang Manajemen peserta didik serta pengembangan minat bakat melalui kegiatan ekstrakurikuler . setelah penyajian data di atas maka peneliti melakukan analisis dari data, dalam analisis data penliti menggunakan metode kualitatif deskriptif yaitu dengan menggunakan metode observasi, wawancara dan dokuemntasi, peneliti mengambil data dari pihak yang mengetahui tentang data yang terkait

#### 1. Manajemen peserta didik di MTs Al Khairaat Amurang

Bedasarkan pembahasan yang di jelaskan di bab sebelumnya implementasi manajemen kesiswaan tidak terlepas dari fungsi manajemen yaitu POAC (*Planing, Organizing, Actuating, Controlling*), sedangkan berdasarkan hasil temuan peneliti melihat bahwa dalam implementasinya manajemen peserta didik lebih bertumpuh pada aspek pembagian jam yang dilakukan oleh para guru dalam sesi belajar mengajar yang cukup dan optimal yang sesuai dengan RPP Sekolah.

Jika dikaitkan dengan ekstrakurikuler manajemen kesiswaan juga bisa menjadi solusi untuk peningkatan ekstrakurikuler tersebut dari segi perencanaan sampai dengan evaluasi kegiatan ekstrakurikuler tersebut, sekolah MTs Alkhairaat Amurang memiliki kegiatan ekstrakurikuler sebanyak 7 minat dan bakat, dengan berbeda-beda peminat dari berbagai ekstrakurikuler tersebut. dalam ekstrakurikuler juga dapat meningkatkan prestasi peserta didik dalam akademik ataupun non-akademik pengembangan minat dan bakat melalui program ekstrakurikuler di MTs Al Khairaat Amurang

##### a. *Planning* (Perencanaan)

Dalam aspek manajemen perencanaan merupakan hal yang paling pertama yang harus dilakukan sebelum memasuki tahapan selanjutnya yaitu *organizing*, dalam perencanaan biasanya terdapat rencana-

rencana yang akan dilakukan kedepannya untuk mencapai tujuan yang diinginkan oleh suatu kelompok atau organisasi.

Dalam perencanaan yang dilakukan oleh MTs Alkhairaat Amurang dimulai dari MOS atau Masa Orientasi Sekolah yang dilakukan oleh pihak Madrasah, dalam kegiatan MOS tersebut pihak madrasah melakukan pengenalan dengan profil Madrasah, para pejabat sekolah beserta struktur Madrasah, dan hal lain yang berkaitan dengan Madrasah, setelah pengenalan hal yang dilakukan pihak madrasah yaitu melakukan sosialisasi tentang kegiatan ekstrakurikuler hal ini dapat memicu para peserta didik yang memiliki minat atau bakat dalam ekstrakurikuler yang di sosialisasikan hal ini terbukti bahwa secara keseluruhan 106 peserta didik mengikuti kegiatan ekstrakurikuler dari 7 bidang minat dan bakat yang ada di Madrasah tersebut.

Di sisi lain terdapat juga pihak komite sekolah yang ikut andil dalam setiap perencanaan kegiatan ekstrakurikuler yang dilaksanakan oleh sekolah. Pihak komite sekolah juga memiliki sejumlah peran demi berjalannya kegiatan secara teratur dan terorganisir dikarenakan pihak komite yang mempersiapkan berbagai langkah sebelum pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler tersebut diselenggarakan dan dilihat oleh masyarakat karena hal tersebut merupakan salah satu alasan yang menjadikan suatu ajang promosi bagi Mts Al Khairaat Amurang.

b. *Organizing* (Pengorganisasian)

Tahap selanjutnya merupakan lanjutan dari perencanaan yaitu pengelompokan baik dari segi orang atau tugas, aspek pengorganisasian penting untuk mencapai suatu tujuan organisasi dikarenakan pengelompokan ini nantinya dapat membuat tugas terbagi menjadi beberapa bagian, sehingga tidak dilakukannya pelaksanaan akan dilakukan sesuai dengan pembagian tugas masing-masing orang, hal ini juga yang dilakukan oleh pihak Madrasah Alkhairaat Amurang.

Berdasarkan hasil wawancara observasi dan dokumentasi dari bab sebelumnya maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa kepala Madrasah, Wakil kepala Madrasah serta para guru, memiliki tugas masing-masing dalam mengimplementasikan manajemen peserta didik tersebut dimana kepala madrasah sebagai orang yang memiliki tugas tambahan sebagai pengambil keputusan dan penanggung jawab, memiliki tugas memberikan motivasi kepada para peserta didik sehingga peserta didik dapat tampil di khalayak umum dan memiliki jiwa rasa percaya diri yang tinggi. Sedangkan wakil kepala madrasah dan guru yang lainnya melakukan koordinasi peserta yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler untuk mengetahui perkembangan peserta didik tersebut, baik secara akademik ataupun non-akademik

c. *Actuating* (Pelaksanaan)

*Actuating* atau pelaksanaan merupakan aspek yang penting dalam suatu kegiatan dikarenakan *actuating* merupakan bukti nyata dari dua aspek sebelumnya yaitu perencanaan dan pengorganisasian, sehingga *actuating* harus dilakukan dengan semaksimal mungkin demi tujuan yang telah ditentukan.

Dalam pelaksanaan pihak guru di MTs Alkhairaat Amurang melakukan pendekatan dan memberikan pemahaman kepada para siswa agar dapat menyesuaikan dengan berbagai macam karakter dan potensi yang dimiliki oleh para peserta didik tersebut, untuk pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler pelaksanaannya dilakukan pada waktu pulang Madrasah sehingga tidak mengganggu waktu belajar para siswa. Hal ini juga sudah diatur oleh para pejabat Madrasah

d. *Controlling* (Pengawasan)

*Controlling* merupakan kegiatan yang digunakan untuk mengelola sistem yang telah dilaksanakan, hal ini biasa disebut dengan pengawasan, pengawasan dapat dilakukan oleh para guru atau kepala madrasah secara langsung, kegiatan *controlling* bukan merupakan akhir dari suatu aspek manajemen, dalam *controlling* juga harus adanya



evaluasi dan tindak lanjut dari hasil evaluasi hal ini sangat berguna kedepannya untuk suatu kelompok atau organisasi.

Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi yang telah peneliti paparkan pada bab sebelumnya peneliti dapat melihat bahwa *controlling* dalam kegiatan ekstrakurikuler guru pelatih menjadi penanggung jawab dalam mengontrol peserta didik dalam ekstrakurikuler yang bersangkutan, para Pembina atau pihak sekolah juga mengawasi dengan melihat langsung atau dengan bukti dokumentasi, kepala Madrasah juga melakukan rapat ketika ada yang tidak sesuai perihal ekstrakurikuler, hal ini bertujuan untuk mendapatkan solusi dari permasalahan yang terjadi.

*Controlling* dalam kegiatan manajemen peserta didik juga dilakukan oleh kepala madrasah hal ini dilakukan untuk menunjang kinerja yang dilakukan oleh para pendidik dan staff kependidikan, kepala sekolah juga melakukan supervisi yang dilakukan secara rutin untuk mendapatkan hasil yang maksimal tentang kinerja para pejabat madrasah.

Berdasarkan teori yang digunakan oleh peneliti, dapat dilihat bahwa dari segi manajemen peserta didik Madrasah Al Khairaat sudah baik secara keseluruhan dari *Planing* sampai dengan *Controlling*, namun harus dilakukannya tindak lanjut dari segala kegiatan manajemen yang telah dilakukan tersebut.

## 2. Pembinaan Kegiatan Ekstrakurikuler *Marching Band*

Seperti yang di jelaskan pada bab sebelumnya bahwa pembinaan terkait dengan upaya yang dilakukan oleh pelatih dalam kegiatan ekstrakurikuler, berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi peneliti dapat menarik kesimpulan bahwa pelatih sebelum melakukan pembinaan kepada para peserta didik, pelatih mempunyai kriteria tertentu dalam merekrut anggota *marching band*, seperti kriteria musik, koordinasi

gerakan, serta siap mengikuti latihan dan pertunjukan. Hal ini dapat dilihat bahwa pembinaan sebenarnya sudah dilakukan sejak awal seleksi anggota *marching band*.

Setelah adanya penerimaan maka pembinaan dilakukan secara rutin di dalam latihan *marching band* tersebut, dalam hasil wawancara dapat dilihat bahwa hasil wawancara yang diberikan oleh guru dan anggota *marching band* singkron terkait hal yang dilakukan dalam latihan yaitu latihan musik, latihan gerakan, dan penyesuaian dalam formasi, dan ketika para siswa tersebut ingin melakukan penampilan maka di adakan simulasi agar terciptanya atmosfer penampilan tersebut, sedangkan untuk kendala yang dirasakan oleh Pelatih bahwa jam latihan yang susah di atur karena kesibukan peserta didik dengan kegiatan akademis, hal ini merupakan hal yang normal karena ekstrakurikuler ini di lakukan oleh pihak madrasah dan mereka tidak boleh mengganggu jam belajar mengajar akademis peserta didik, namun ketika dalam persiapan penampilan maka peserta didik yang mengikuti penampilan harus di berikan izin untuk meninggalkan kegiatan akademis.

Berdasarkan bab sebelumnya juga peneliti melihat bahwa strategi motivasi yang diberikan guru pelatih agar peserta didik tidak merasa jenuh ketika latihan, yaitu memberikan mereka motivasi bahwa semua memiliki tugas sendiri dan memegang tanggung jawab atas dirinya sendiri, peneliti melihat hal ini sangat positif karena selain mengajarkan mereka *marching band*, pelatih juga memberikan mereka ilmu tentang tanggung jawab, dan rasa percaya diri, hal ini pasti akan berguna untuk para peserta didik kedepanya.

Berdasarkan teori pembinaan terdapat dua sub point yaitu pengawasan dan supervisi, berdasarkan hasil temuan maka peneliti dapat menarik kesimpulan bahwa yang dilakukan oleh pihak Madrasah sudah baik, hal ini dapat dilihat dari segi pembinaanya di ekstrakurikuler *marching band*,

baik dari guru pelatih sampai Kepala Madrasah melakukan pembinaan kepada para peserta didik, hasilnya hal positif yang di dapati adalah Madrasah Al Khairaat sudah menjuarai lomba yang di ikuti dalam ekstrakurikuler *marching band*.

### 3. Pengembangan Bakat dan Minat

Dalam pengembangan bakat dan minat siswa, merupakan suatu kegiatan yang harus melawati banyak proses untuk mencapai kesuksesan di dalam bidang tersebut, namun hal ini harus di usahakana oleh pihak sekolah untuk memicu para peserta didik dapat mengembangkan bakat dan minatnya.

Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi peneliti melihat bahwa pihak madrasah memiliki cara tersendiri dalam mengembangkan peserta didiknya ada beberapa saiswa yang harus dilakukan pengembangan secara individu untuk, hal ini di tentukan oleh pihak madrasah anak mana yang memiliki bakat dan dapat di kembangkan dengan cepat, untuk meningkatkan pengembangan peserta didik dibutuhkan sarana dan prasarana, pihak sekolah juga sering mengamati perlengkapan untuk sarana dan prasarna ekstrakurikuler.

Dalam pengembangan minat dan bakat guru juga sering memberikan motivasi kepada siswa untuk terus mengembangkan, hal ini sangat berguna karena para siswa dapat meningkatkan latihan mereka dan percaya diri mereka meningkat, dalam ekstrakurikuler *marching band* setelah selesai seleksi untuk tahap pengembanganya dilakukan secara bertahap dari penggunaan alat musik yang baik, aturan posisi dalam barisan hingga pergerakan menyoret sesuai dengan nada alat musik.

Untuk pengembangan peserta didik pasti evaluasi diperlukan maka pihak madrasah melakukan evaluasi ekstrakurikuler *marching band* setiap satu bulan sekali hal ini dilakukan karena siswa harus melakukan sesuatu

yang dapat meningkatkan diri mereka dalam ekstrakurikuler, tentu saja hal ini sangat memiliki dampak yang bagus untuk pengembangan peserta didik dalam ekstrakurikuler marching band dan bisa menjadi nilai jual bagi Madrasah Tsanawiyah Al Khairaat Amurang itu sendiri.

Demikian hasil penelitian tentang Pengembangan minat dan bakat yang ada di MTs Al Khairaat Amurang, yang dimana peneliti dapat menyimpulkan bahwa pengembangan minat dan bakat terutama dalam kegiatan ekstrakurikuler *marchingband* sudah sesuai standar yang ada, tetapi mungkin kedepannya pihak sekolah harus lebih memperhatikan kinerja guru dan saling bekerja sama yang baik antara pendiri yayasan dan juga pihak guru dan pihak sekolah agar terciptanya salah satu sekolah madrasah yang unggul di Minahasa Selatan.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan pengumpulan data dan hasil temuan yang peneliti dapatkan, maka terdapat beberapa kesimpulan yang dapat ditarik agar mungkin bisa dijadikan acuan untuk memecahkan suatu masalah adalah sebagai berikut:

1. Manajemen Peserta Didik, mengenai manajemen peserta didik memang tidak bisa dipungkiri bahwa sangat memiliki dampak besar di dunia pendidikan. Penulis menarik kesimpulan bahwa system manajemen peserta didik di MTs Al Khairaat sudah mumpuni karena guru-guru bisa membangun kedekatan dan kepercayaan dengan siswa sehingga hal tersebut bisa mempermudah gur untuk mendengar keluhan dan hal apa saja yang diperlukan bagi para siswa. hanya saja terdapat hal yang harus di evaluasi oleh pihak sekolah terutama mengenai POAC yang ada di tiap manajemen peserta didik, khususnya di bagian *controlling* dimana kepala madrasah dan wakil kepala madrasah bisa mengontrol dengan baik kinerja para guru dan mampu mengambil solusi terbaik di tiap masalah dalam rapat evaluasi yang berkaitan dengan manajemen peserta didik dan mampu mengalokasikan dana BOS sebaik mungkin.
2. Pembinaan kegiatan ekstrakurikuler *marching band*, dilakukan untuk mengawasi serta memberikan arahan kepada peserta didik, diawali dengan seleksi anggota *marching band* sampai dengan pelatihan yang dilakukan dalam pelatihan juga sudah dilakukan dengan baik oleh pelatih dengan memberikan arahan dan membina para anggota *marching band*, pelatih *marching band* memiliki kendala dengan waktu latihan yang harus menyesuaikan dengan jam akademis siswa, hal ini merupakan tantangan yang dihadapi oleh pelatih. Pelatih juga memiliki strategi dalam motivasi yaitu dengan cara mengatakan para anggota bahwa mereka penting di dalam bagianya sehingga mereka merasa tanggung jawab yang dia hadapi.

3. Pengembangan minat dan bakat siswa, hal ini sangat penting bagi pihak sekolah karena perkembangan siswa juga terjadi di sekolah dimana mereka bisa mengekspresikan diri mereka dan bersosialisasi dengan teman sekolah. Dalam pengembangan ini terdapat proses pembentukan individual siswa dimana mereka bisa percaya diri atas bakat dan minat yang mereka miliki. Pengembangan minat dan bakat siswa memiliki dampak besar bagi siswa tersebut karena mereka bisa melihat standar potensi yang ada pada diri mereka dan hal tersebut bisa menjadikan siswa lebih percaya diri dan berani bersosialisasi di tempat umum bahkan potensi bakat yang ada pada diri mereka sendiri bisa menjadi bekal untuk di masa yang akan datang nanti. Di sisi lain, sistem pengembangan minat dan bakat yang ada di sekolah MTs Al Khairaat Amurang juga harus di evaluasi mengenai bagian sarana dan prasarananya yang sudah tidak layak pakai atau ruangan yang masih terbatas. Maka dari itu pihak sekolah harus lebih memperhatikan hal tersebut.

## **B. Saran**

Berdasarkan kesimpulan yang ada di atas, maka peneliti memberikan saran mengenai implementasi manajemen peserta didik pada pembinaan dan pengembangan siswa di Madrasah Tsanawiyah Al Khairaat Amurang.

1. Kepada pihak madrasah, kedepannya harus bisa mengatur seperti apa baiknya manajemen peserta didik yang ada di madrasah terutama mengenai kinerja guru untuk perkembangan para siswa. Begitu juga dalam pengembangan minat dan bakat mungkin pihak sekolah harus lebih memperhatikan sarana dan prasarana apa saja yang harus di ganti atau di perbaiki.
2. Kepada guru pelatih, kedepannya bisa memperhatikan terlebih dahulu sarana prasarana untuk kegiatan ekstrakurikuler apakah sudah mumpuni untuk dipakai oleh para siswa atau ada yang harus diganti atau diperbaiki. Dalam hal tersebut guru pelatih bisa membuat laporan yang akan diberikan

kepada pihak sekolah untuk pengadaan kekurangan alat yang akan digunakan saat kegiatan nanti.

3. Kepada pihak kepala madrasah, kedepannya lebih giat dalam kegiatan supervisi di tiap kelas agar bisa mengetahui perkembangan di tiap kelas dan bagaimana cara guru mengajar dan seperti apa cara siswa bisa mengekspresikan diri mereka jika berada di dalam kelas baik komunikasi siswa dengan guru maupun teman sejawatnya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aditya, Siswa kelas 9 MTs Al Khairaat Amurang, Wawancara Ruang Guru, Kamis 14 Agustus 2023, Pukul 08:58 WITA.
- Arifin, Z. *Penelitian Pendidikan Metode dan Paradigma Baru*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya. 2012
- Badrudin. *Manajemen Peserta Didik*. Jakarta: PT. Indeks. 2014
- Chairunnisa, C. *Manajemen Pendidikan Dalam Multi Perspektif*. Jakarta: PT. Raja GrafindoPrasada. 2016
- D. Sudjana S, *Manajemen Pendidikan Islam*, Bandung: Fattah Production, 2007
- Imron, A. *Manajemen Peserta Didik Berbasis Sekolah*. Jakarta: Bumi Aksara. 2012
- Indrawan, I. *Manajemen Peserta Didik*. Jakarta: Qiara Media. 2020
- Ismail, F, Sumaila, N. *Implementasi Manajemen Pembiayaan Dalam Pengelolaan Dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) di Madrasah Aliyah Negeri 1 Bitung, Sulawesi Utara*. *Manageria*, Vol.5. No.1. 2020
- Ismail, Feiby, Abdul Muis Daeng Pawero dan Adriyanto Bempah. "Problematika Manajemen Sarana dan Prasarana di Madrasah Swasta." *Journal Of Islamic Education Leadership* 1, no.2 (2021): 111-112.
- Junaidi, *Pelaksanaan Manajemen Peserta Didik pada MAN Beringin Kota Sawahlunto*. *Al-Fikrah*, Vol. III. No.1 , 37. 2015
- Junaiti, Wakil Kepala Madrasah MTs Al Khairaat Amurang, Wawancara Ruang Guru, Senin 11 September 2023, Pukul 12:54 Wita.
- Kaila, Siswa kelas 9 MTs Al Khairaat Amurang, Wawancara Ruang Guru, Kamis 14 Agustus 2023, Pukul 08:58 WITA.



- Kementrian Agama RI “Al-Qur’an dan Terjemahannya”(Jakarta: Tahun 2019)
- Linda, Guru Pelatih Kegiatan Ekstrakurikuler *Marching Band* MTs Al Khairaat Amurang, Wawancara Ruang Guru, Senin 14 Agustus 2023, Pukul 09:41 Wita.
- Makmun, A. S. *Psikologi Kependidikan*. Bandung: PT. Rosdakarya. 2007
- Martini, H. N. *Penelitian Terapan*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press. 2005
- Moleong, L. J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya. 2009
- Mulyasa, *Manajemen & Kepemimpinan kepala Sekolah*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011
- Nento, Shinta, Adinda Dewi Siti Khodijah, Hasnil Oktavera dan Kusnan “Implementasi Manajemen Pembinaan dan Pengembangan Peserta Didik di MTs Nurul Huda Kauditan 2 Kecamatan kauditan Kabupaten Minahasa Utara.” *Journal Of Islamic Education Leadership: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 3 no.1 (2023): 97.
- Peraturan Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 81A Tahun 2013.
- Pidarta, M. *Manajemen Pendidikan Indonesia*. Jakarta: Rineka Cipta. 2004
- Selvia Belva, “Penerapan pembinaan Ekstrakurikuler dalam kegiatan pembelajaran full day school”, *Jurnal JMKSP*, Vol 05. No.02 Desember 2020
- Shofan, M. *Manajemen Pembinaan Kesiswaan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya. 2004
- Sugiono *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta. 2019

Sumiati, Kepala Madrasah MTs Al Khairaat Amurang, Wawancara Ruang Guru, Senin 14 Agustus 2023, Pukul 08:41 Wita.

Sutima. *Perkembangan dan Pertumbuhan Peserta Didik*. Jakarta: PT. Andi Offset. 2013

Syah, M. *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya. 2008

Thohir, M. *Pendidikan Individu*. Surabaya: UIN Sunan Ampel Press. 2014

Uhmur Dkk, *Bimbingan dan Penyuluhan di sekolah*, Bandung: CV, Ilmu, 2007

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 12 ayat 1.

Undang-Undang Republik Indonesia Tentang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 tahun 2003 Pasal 1 Ayat 1.

UPI, T. D. *Manajemen Pendidikan*. Bandung: Alfabeta. 2011

# **LAMPIRAN**

**PEDOMAN WAWANCARA MADRASAH TSANAWIYAH AL  
KHAIRAAT AMURANG**

NO	NARASUMBER	PERTANYAAN	JAWABAN
1.	Guru Pelatih	Bagaimana cara pengelolaan waktu dan sumber daya dalam manajemen peserta didik yang efektif ?	Dalam manajemen peserta didik pasti sudah tersusun jadwal dan jam mengajar para guru. Maka dengan demikian pihak tata usaha bisa mengatur jam mengajar masing-masing guru, dan sepintar-pintarnya guru dalam mengelola sesuai panduan RTP (Rencana Tindak Pengendalian)
2.	Guru Pelatih	Bagaimana manajemen peserta didik dalam meningkatkan prestasi peserta didik ?	Yaitu dengan pihak sekolah melihat tahap perkembangan bakat prestasi dari siswa tersebut dan memicu semangat dari siswa tersebut dalam meraih prestasi.
3.	Kepala Madrasah MTs Al Khairaat Amurang	Apa strategi yang digunakan kepala madrasah agar dapat meningkatkan pengetahuan, keterampilan dan psikomotor siswa-siswi ?	Memberikan daya tarik tersendiri kepada siswa agar siswa tertarik dengan kegiatan <i>marchingband</i> dan tidak lupa mengadakan sosialisasi kepada siswa sehingga siswa paham betul dengan apa yang dimaksud dengan kegiatan ekstrakurikuler dan apa manfaat yang
4.	Kepala Madrasah MTs Al Khairaat Amurang	Apa saja yang dilakukan oleh pihak sekolah dalam orientasi peserta didik baru ?	

			<p>akan didapatkan.</p> <p>Pihak sekolah melakukan kegiatan pengenalan lingkungan sekolah dengan cara pengenalan dengan guru lalu dengan keadaan sekolah dan dilanjutkan dengan struktur dan cara mengajar di MTS Al Khairaat Amurang.</p> <p>Pastinya beda anak, beda karakter. Jadi saya sebagai guru menjadikan siswa itu teman, melakukan pendekatan dan mengajarkan cara mengatasi masalah dan pada akhirnya bisa membuat mereka lebih percaya diri dan bisa mengemukakan pendapat mereka sendiri. Maka dari hal tersebut mereka bisa menjadi siswa yang aktif dan mandiri.</p> <p>Yaitu menumbuhkan rasa cinta siswa kepada minat dan bakat dalam kegiatan ekstrakurikuler, salah satunya <i>marchingband</i>, yang di sisi lain membuat siswa lebih berkembang dalam bersosialisasi dan memiliki rasa percaya diri yang tinggi dalam</p>
5.	Guru Pelatih	Apa strategi dalam memotivasi peserta didik agar lebih aktif dan mandiri ?	
6.	Kepala Madrasah MTs Al Khairaat Amurang	Seperti apa peran dari Kepala Madrasah dalam membantu melancarkan pertumbuhan dan perkembangan peserta didik melalui proses pendidikan di sekolah?	
7.	Wakil Kepala Madrasah	Seperti apa bentuk pengawasan dari wakil kepala madrasah terhadap pengembangan peserta didik di MTs Al Khairaat Amurang?	

			<p>tampil di khalayak umum.</p> <p>Pada hal ini wakil Kepala madrasah melakukan pengawasan terhadap pengembangan peserta didik dengan cara mendata bulanan dan memantau melalui guru wali kelas karena wali kelas lebih tahu mengenai perkembangan dari siswa yang ada. Di setiap bulan juga wakil kepala madrasah turun langsung ketiap kelas untuk melihat sudah seperti apa perkembangan siswa yang ada.</p> <p>Saya memantau anak didik saya dan melihat kesehariannya disekolah terutama pada saat istirahat biasanya banyak terlihat minat dari siswa tersebut, entah dari menyanyi, bermain alat musik, dan lain sebagainya. Disitulah saya bisa memilih dan menentukan masing masing siswa yang cocok dan sesuai dengan alat musik yang diminatinya.</p>
8.	Guru Pelatih	Bagaimana cara guru pelatih bisa mengetahui minat bakat yang dimiliki oleh peserta didik?	
9.	Guru Pelatih	Seperti apa sisi administratif yang harus di kelola siswa dalam kegiatan minat dan bakat siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler <i>marching band</i> ?	
10.	Siswa MTs Al Khairaat Amurang	Apakah bentuk manajemen peserta didik di MTs Al	Dari sisi administratif

		Khairaat bisa mengubah dan membentuk kepribadian siswa menjadi lebih baik?	yang harus dikelola dari siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler <i>marching band</i> ini yaitu siswa harus menguasai dan bertanggung jawab terhadap alat-alat yang di pegang dan harus memahami fungsi dari alat-alat tersebut.
11.	Guru Pelatih	Apa cara yang dilakukan untuk membina para peserta didik?	Sistem manajemen peserta didik yang ada di MTs Al Khairaat Amurang bisa dibilang lumayan mumpuni dikarenakan usaha dari pihak sekolah dan pembangun yayasan agar selalu memenuhi fasilitas pendukung pembelajaran siswa. Hal tersebut berdampak kepada siswa mulai nyaman atas perhatian yang diberikan pihak sekolah untuk para siswa. Siswa juga lebih bisa mengekspresikan karakter mereka masing-masing dan diberi keleluasaan dalam konsultasi dengan guru yang membuat siswa menjadi lebih percaya diri dan semangat dalam mengasah kemampuan yang ada di diri siswa tersebut.
12.	Kepala MTs Al Khairaat Amurang	Seperti apa pengaturan dan pengawasan dari sekolah dalam bidang ekstrakurikuler yang ada di sekolah ini?	

			<p>Dengan merangkul dan memberikan pemahaman ke peserta didik dengan menyesuaikan kompetensi siswa dengan berbagai karakter dan sifat masing-masing.</p> <p>Pengaturan untuk kegiatan ekstrakurikuler dilakukan diluar jam pelajaran tetapi tetap dijadwalkan dikarenakan ekstrakurikuler di MTs Al Khairaat ini salah satunya <i>Marching band</i> merupakan kegiatan ekstrakurikuler rutin tiap tahunnya. Dalam bentuk pengawasannya, pihak sekolah mempercayai guru pelatih sebagai pengawas untuk para siswa tapi Kepala Madrasah juga terus melakukan pengawasan pada guru pelatih dan melihat apakah persiapan kegiatan ekstrakurikuler mereka sudah berjalan dengan baik atau ada yang harus di evaluasi.</p> <p>Biasanya supervisi dilakukan secara rutin sebulan sekali</p>
13.	Kepala MTs Al Khairaat Amurang	Apakah Kepala MTs Al Khairaat Amurang juga melakukan supervisi rutin di sekolah?	
14.	Wakil Kepala MTs Al Khairaat Amurang	Seperti apa bentuk pengawasan terhadap guru Pembina atau pelatih dalam melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler.	
15.	Wakil Kepala MTs Al Khairaat Amurang	Dalam supervisi di sekolah terdapat kemungkinan ada saja kegiatan yang mungkin tidak sesuai dalam kegiatan ekstrakurikuler di sekolah. Bagaimana cara pihak sekolah dalam mengatasi hal-hal	



16.	Wakil Kepala MTs Al Khairaat Amurang	demikian?  Kendala manajemen peserta didik apa yang pernah dialami oleh MTs Al Khairaat Amurang?	mengenai kinerja guru, kinerja di dalam kelas dan juga perangkat pembelajaran dan di pantau langsung di tiap kelas.  Pihak sekolah mengawasi para guru Pembina dengan cara melihat langsung atau dokumentasi foto atau video pada hari dimana mereka melakukan latihan juga pihak sekolah membuat daftar hadir khusus bagi guru Pembina.
17.	Siswa MTs Al Khairaat Amurang	Apakah kegiatan ekstrakurikuler ini mengganggu nilai akademik siswa? secara mendekati 1 minggu sebelum hari puncak kegiatan ekstrakurikuler <i>marching band</i> , maka diadakan latihan serutin mungkin sepulang sekolah.	Pihak sekolah biasanya memberi pembinaan jika terjadi ketidak sesuaian kegiatan ekstrakurikuler, dan pihak sekolah juga mengadakan Tanya jawab dengan yang bersangkutan karena jelas ada alasan di balik ketidak sesuaian te
18.	Kepala MTs Al Khairaat Amurang	Adakah persyaratan khusus bagi para siswa untuk mengikuti kegiatan <i>marching band</i> ?	Terkadang kendala yang dialami MTS adalah terdapat beberapa penolakan dalam manajemen tersebut di kegiatan rapat guru. Maka pihak Kepala Madrasah dan Wakil Kepala Madrasah

19.	Guru Pelatih	Bagaimana proses seleksi anggota marching band dilakukan, dan apakah pihak sekolah memiliki kriteria tertentu?	<p>mencari solusi atas ketidaksetujuan dari beberapa guru yang di hadirkan di rapat tersebut agar mendapat jalan keluar yang baik dalam kegiatan belajar mengajar siswa tersebut.</p> <p>Kami tidak mengalami masalah maupun penurunan nilai akademik dikarenakan walaupun latihan kami di rutinkan, tetapi guru pelatih dan pihak sekolah memberikan jangka waktu untuk istirahat sejenak di rumah, sholat dan makan siang sepulang sekolah. Lalu di jam 14.00 kami kembali untuk melakukan latihan hingga jam 16.30 WITA.</p> <p>Proses seleksi sendiri itu dipilih dari guru pelatih dimana guru melihat siswa-siswa yang memiliki kemauan dan kemampuan dalam mengikuti <i>marching band</i> lalu di tes kembali kemampuan dan kesiapan dari siswa yang dipilih tersebut.</p> <p>Prosesnya yaitu melibatkan seleksi</p>
20.	Guru Pelatih	Bagaimana latihan rutin dijalankan, dan bagaimana guru pelatih melihat para anggota siap untuk pertunjukan kegiatan?	<p>Proses seleksi sendiri itu dipilih dari guru pelatih dimana guru melihat siswa-siswa yang memiliki kemauan dan kemampuan dalam mengikuti <i>marching band</i> lalu di tes kembali kemampuan dan kesiapan dari siswa yang dipilih tersebut.</p> <p>Prosesnya yaitu melibatkan seleksi</p>
21.	Siswa MTs Al Khairaat Amurang	Apa saja yang dilakukan selama latihan dan bagaimana untuk mengukur kesiapan dari para anggota marching band?	<p>Prosesnya yaitu melibatkan seleksi</p>

22.	Kepala MTs Al Khairaat Amurang	Kendala apa saja yang dihadapi dalam melakukan pembinaan kepada para peserta didik?	<p>pada musik dan penilaian terhadap kemampuan fisik untuk berpartisipasi dalam formasi marching. Kriteria melibatkan keahlian musik, koordinasi gerak, serta komitmen terhadap latihan dan pertunjukan, namun saya sendiri sebagai pelatih juga memberikan kesempatan untuk anak yang mempunyai keinginan untuk belajar <i>Marching band</i>.</p> <p>Kami memiliki jadwal latihan rutin yang mencakup latihan musik, gerak <i>marching</i>, dan penyesuaian dengan formasi. Untuk memastikan kesiapan, kami melakukan simulasi pertunjukan penuh, memberikan umpan balik, dan fokus pada perbaikan teknis serta koordinasi antar anggota.</p>
23.	Guru Pelatih	Bagaimana Anda memotivasi anggota <i>Marching Band</i> untuk tetap berkomitmen dan berpartisipasi aktif?	<p>Latihan rutin kami sangat terstruktur, mencakup pemahaman mendalam tentang partitur musik, latihan gerak marching, dan praktik formasi. Setiap latihan diawali dengan pemanasan</p>

24.	Guru Pelatih	Bagaimana pembentukan layanan individu dari pengembangan seluruh kemampuan, minat dan dapat dikembangkan menjadi matang di MTs Al Khairaat Amurang?	<p>dan stretching untuk memastikan fisik kami siap. Kami juga melakukan simulasi pertunjukan penuh untuk merasakan atmosfer sebenarnya.</p> <p>Membina <i>Marching Band</i>, meskipun sangat memuaskan, juga melibatkan beberapa tantangan yang perlu diatasi. Salah satu kendala yang kami hadapi adalah waktu yang terbatas. Siswa-siswa kami memiliki jadwal yang padat dengan tugas akademis dan kegiatan ekstrakurikuler lainnya. Oleh karena itu, mencari waktu yang sesuai untuk latihan berkualitas kadang menjadi tantangan tersendiri.</p>
25.	Wakil Kepala MTs Al Khairaat Amurang	Bagaimana caranya sekolah mendukung pengembangan dan pembinaan kegiatan ekstrakurikuler di sekolah?	<p>Motivasi adalah kunci keberhasilan. Saya berusaha membuat lingkungan yang positif dan inklusif, di mana setiap anggota merasa dihargai dan memiliki peran yang penting. Selain itu, saya mengatur pertemuan reguler untuk mendengarkan ide anggota, sehingga mereka merasa memiliki tanggung jawab terhadap</p>

26.	Wakil Kepala MTs Al Khairaat Amurang	Bagaimana cara pihak sekolah wajib memotivasi para peserta didik dalam hal pengembangan?	<p>pertunjukan. Pengakuan atas kerja keras mereka dan pencapaian kecil juga menjadi bagian dari strategi untuk menjaga semangat dan komitmen.</p> <p>Pihak sekolah melatih siswa per individu, karena ada nada yang harus di sesuaikan dan di bagi sesuai bagian apa yang siswa tersebut tekuni khusus di kegiatan <i>marching band</i>. Begitu juga di pengembangan minat dan bakat yang lain, pihak sekolah melihat bakat apa yang dimiliki oleh anak tersebut. Jika sudah fasih dan paham, maka pihak pelatih akan menggabungkan seluruh siswa di tiap-tiap bagian alat music dan juga bakat yang lain untuk di asah kembali minat dan bakat anak tersebut sehingga bisa di tekuni oleh siswa tersebut dan siswa menjadi lebih percaya diri.</p> <p>Yaitu dengan memberikan segala macam apa yang dibutuhkan oleh guru pelatih dan siswa untuk kegiatan ekstrakurikuler baik</p>
27.	Siswa MTs Al Khairaat Amurang	Mengenai system pengembangan minat dan bakat yang ada di sekolah MTs Al Khairaat Amurang, tentang apakah mereka merasakan pembinaan dan pengembangan dari sekolah dapat membantu meningkatkan kepercayaan diri siswa dan juga meningkatkan disiplin dalam belajar?	<p>Yaitu dengan memberikan segala macam apa yang dibutuhkan oleh guru pelatih dan siswa untuk kegiatan ekstrakurikuler baik</p>
28.		Apa manfaat yang di dapatkan ketika mengikuti kegiatan ekstrakurikuler marching band, dan inilai respon dari Kaila seorang	





			<p>agar tidak kalah dengan sekolah-sekolah lain.</p> <p>Dilihat perkembangan latihan yang dilakukan tiap hari sepulang sekolah. Dengan latihan dan pembinaan dari pelatih yang rutin itu bisa menghasilkan perkembangan yang baik bagi siswa dalam bakat memegang alat dan menjadikan irama <i>marching band</i> menjadi irama yang luar biasa.</p> <p>Biasanya di adakan setiap bulan mengenai evaluasi tentang pengembangan dan pembinaan siswa. Dikarenakan pengembangan siswa tidak bisa berubah secara instan, maka diperlukan beberapa waktu agar bisa melihat dampak pengembangan siswa yang dihasilkan dari pembinaan guru yang ada di sekolah. Maka evaluasi di lakukan minimal sebulan sekali dan pihak sekolah melihat berapa persen siswa yang telah berkembang.</p>
--	--	--	--



## DAFTAR INFORMAN

### PENELITIAN SKRIPSI “IMPLEMENTASI MANAJEMEN PESERTA DIDIK PADA PEMBINAAN DAN PENGEMBANGAN SISWA DI MADRASAH TSANAWIYAH AL KHAIRAAT AMURANG”

NO	NAMA	JABATAN
1.	Sumiati Makalalag, S.Pd	Kepala Madrasah
2.	Juniati Usuli, S.Pd	Wakil Kepala Madrasah
3.	Linda Bagu, S.Pd	Wali Kelas/Guru Pelatih
4.	Aditia, Kaila dkk.	Siswa



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) MANADO  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jln. Dr.S. H Sarundajang Kawasan Ring Road I Kota Manado Tlp./Fax (0431) 860616 Manado 95128

Nomor : B-2555 /In. 25/F.II/TL.00.1/09/2023  
Sifat : Penting  
Lamp : -  
Hal : Permohonan Izin Penelitian

Manado, 26 September 2023

Kepada Yth :  
Kepala MTs Al Khairaat Amurang

Di  
Tempat

**Assalamu 'alaikum Wr. Wb.**

Dengan hormat disampaikan bahwa Mahasiswa Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Manado, yang tersebut dibawah ini:

Nama : Siti Yasnita Ramadhani Bakri  
NIM : 1924006  
Semester : IX (Sembilan)  
Prodi : Manajemen Pendidikan Islam  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Bermaksud melakukan penelitian di lembaga/sekolah yang Bapak/Ibu pimpin dalam rangka penyusunan Skripsi yang berjudul: "**Implementasi Manajemen Peserta Didik pada Pembinaan dan Pengembangan Siswa di Madrasah Tsanawiyah Al Khairaat Amurang**" Penelitian ini dilakukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan dengan Dosen Pembimbing:

1. Dr. Shinta Nento, M.Pd.
2. Ressi Susanti, M.Pd

Untuk maksud tersebut kami mengharapkan kiranya kepada Mahasiswa yang bersangkutan dapat diberikan izin untuk melakukan penelitian dari bulan Oktober s.d Desember 2023

Demikian permohonan ini, atas perhatian dan kerjasamanya yang baik diucapkan terima kasih.

**Wassalam Wr. Wb**

a.n. Dekan  
Wakil Dekan Bid. Akademik dan  
Pengembangan Lembaga,

Adri Lundeto

- Tembusan :
1. Rektor IAIN Manado sebagai Laporan
  2. Dekan FTIK IAIN Manado
  3. Kaprodi PAI FTIK IAIN Manado
  4. Arsip

## SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Sumiati Makalalag, S.Pd

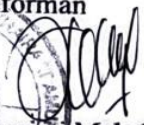
Jabatan : Kepala Madrasah Tsanawiyah Al-Khairaat Amurang

Menyatakan dengan benar bahwa saudari **Siti Yasinta Ramadhani Bakri** telah mewawancarai menyangkut pembahasan skripsi dengan judul **“Implementasi Manajemen Peserta Didik Pada Pembinaan Dan Pengembangan Siswa Di Madrasah Tsanawiyah Al Khairaat Amurang”** benar-benar telah melakukan wawancara dengan saya sebagai informasi penelitian.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Amurang, 10 Oktober 2023

Informan

  
Sumiati Makalalag, S.Pd

## SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Juniati Usuli, S.Pd

Jabatan : Wakil Kepala Madrasah Tsanawiyah Al-Khairaat Amurang

Menyatakan dengan benar bahwa saudari **Siti Yasinta Ramadhani Bakri** telah mewawancarai menyangkut pembahasan skripsi dengan judul **"Implementasi Manajemen Peserta Didik Pada Pembinaan Dan Pengembangan Siswa Di Madrasah Tsanawiyah Al Khairaat Amurang"** benar-benar telah melakukan wawancara dengan saya sebagai informasi penelitian.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Amurang, 10 Oktober 2023

Informan



Juniati Usuli, S.Pd

## SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Linda Bagu,S.Pd

Jabatan : Guru Pelatih Marching Band Madrasah Tsanawiyah Al Khairaat Amurang

Menyatakan dengan benar bahwa saudari **Siti Yasinta Ramadhani Bakri** telah mewawancarai menyangkut pembahasan skripsi dengan judul **“Implementasi Manajemen Peserta Didik Pada Pembinaan Dan Pengembangan Siswa Di Madrasah Tsanawiyah Al Khairaat Amurang”** benar-benar telah melakukan wawancara dengan saya sebagai informasi penelitian.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Amurang, 10 Oktober 2023

Informan



Linda Bagu,S.Pd

## SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Aditia Rais

Jabatan : Siswa Madrasah Tsanawiyah Al Khairaat Amurang

Menyatakan dengan benar bahwa saudari **Siti Yasinta Ramadhani Bakri** telah mewawancarai menyangkut pembahasan skripsi dengan judul “**Implementasi Manajemen Peserta Didik Pada Pembinaan Dan Pengembangan Siswa Di Madrasah Tsanawiyah Al Khairaat Amurang**” benar-benar telah melakukan wawancara dengan saya sebagai informasi penelitian.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Amurang, 10 Oktober 2023  
Informan



Aditia Raiz

## SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Kaila Amir

Jabatan : Siswa Madrasah Tsanaiwah Al Khairaat Amurang

Menyatakan dengan benar bahwa saudari **Siti Yasinta Ramadhani Bakri** telah mewawancarai menyangkut pembahasan skripsi dengan judul **“Implementasi Manajemen Peserta Didik Pada Pembinaan Dan Pengembangan Siswa Di Madrasah Tsanawiyah Al Khairaat Amurang”** benar-benar telah melakukan wawancara dengan saya sebagai informasi penelitian.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Amurang, 10 Oktober 2023  
Informan



Kaila Amir





KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN MINAHASA SELATA  
MADRASAH TSANAWIYAH AMURANG



Alamat: Kelurahan Buyungon Minsel, Telp. 085398960981

SURAT KETERANGAN

Nomor : 012/Mts.Alkhairaat/T/2024

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Sumiati Makalalag, S.Pd  
Jabatan : Kepala Madrasah Tsanawiyah Al Khairaat Amurang

Menerangkan Bahwa :

Nama : Siti Yasinta Ramadhani Bakri  
NIM : 19.24.006  
Semester : IX (Sembilan)  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Prodi : Manajemen Pendidikan Islam (MPI)

Adalah benar telah melakukan penelitian di Madrasah Tsanawiyah Al Khairaat Amurang dari bulan September 2023 s.d. Januari 2024 dalam rangka penyusunan Skripsi yang berjudul : **“Implementasi Manajemen Peserta Didik Pada Pembinaan dan Pengembangan Siswa di Madrasah Tsanawiyah Al Khairaat Amurang”**.

Surat Keterangan ini diberikan berdasarkan surat pengantar untuk mendapatkan penelitian pada Program Studi Manajemen Pendidikan Islam (MPI) IAIN Manado, Nomor B-2555/In.23/F.II/TL.00.1/09/2023 tanggal 26 September 2023 Perihal : Permohonan Izin Penelitian.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.



Amurang, 26 Januari 2024

Makalalag, S.Pd





1. Foto dokumentasi bersama Kepala Madrasah dan Siswa Siswi MTs Al Khairaat Amurang



2. Foto wawancara dengan Guru pelatih kegiatan ekstrakurikuler *marching band* MTs Al Khairaat Amurang



3. Foto wawancara dengan Siswa Siswi Mts Al Khairaat Amurang yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler *Marching band*



4. Foto dokumentasi latihan kegiatan ekstrakurikuler *marching band* MTs Al Khairaat Amurang.





5. Foto dokumentasi berjalannya kegiatan ekstrakurikuler *Marching band* MTs Al Khairaat Amurang dalam rangka kemerdekaan HUT RI ke 78 di Kabupaten Minahasa Selatan.



6. Foto dokumentasi kebersamaan antara guru dan siswa MTs Al Khairaat Amurang

## DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama : Siti Yasinta Ramadhani Bakri  
Tempat, Tanggal Lahir : Amurang, 23 November 2001  
NIM : 19.24.006  
Prodi : Manajemen Pendidikan Islam  
Riwayat Pendidikan : SD Negeri 1 Amurang  
SD INPRES Tawaang  
Madrasah Ibtidaiyah Amurang  
SMP Negeri 1 Amurang  
SMK Negeri 1 Amurang  
Email : [yasintaramadhani.bakri@gmail.com](mailto:yasintaramadhani.bakri@gmail.com)  
Nama Ayah : Sumarso Bakri  
Nama Ibu : Norma Suaib

